

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SBDP MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SD NEGERI 2
CUCUKAN PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Menenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal
NIM 13207241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SBDP di SD Negeri 2 Cucukan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Sesuai Dengan Kurikulum 2013* yang disusun oleh Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal, NIM 13207241043 ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



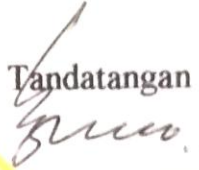
Yogyakarta, 24 Juni 2017
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Bambang Prihadi, M.Pd
NIP. 19581008 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Meningkatkan Hasil Pembelajaran SBdP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Sd Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.	Ketua Penguji		19 Juli 2017
Zulfi Henri, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		19 Juli 2017
Drs. Martono, M.Pd	Penguji Utama		19 Juli 2017

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.,

NIP 196105241990012001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : **Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal**
NIM : 13207241043
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Juni 2017
Penulis,



Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal

MOTTO

Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri

(Benyamin Franklin)

Practice make perfect
(Anonim)

Pandanglah hari ini. Kemarin sudah menjadi mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi kebahagiaan, dan setiap hari esok sebagai visi harapan.

(Alexander Pope)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

- *Orang tuaku Ibu Supriyani dan keluargaku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat demi kebaikanku..*
- *Semua sahabatku Kriya Sport Club*
- *Teman-teman Pendidikan Kriya I 2013.*
- *Teman-teman Pendidikan Kriya 2013.*

**MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SBDP MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SD NEGERI 2
CUCUKAN PRAMBANAN KLATEN**

**Oleh Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal
NIM 13207241043**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan model pembelajaran yang tergolong tradisional menjadi penyebab kurang maksimalnya pembelajaran SBdP sehingga masih banyak peserta didik yang belum dinyatakan tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bertujuan untuk merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap pembelajaran tematik SBdP .

Dalam penelitian ini yang berlaku sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas IV sedangkan obyek penelitian adalah pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Cucukan. Hal ini dilihat dari peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif) sebesar 15,7% dengan nilai rata-rata akhir kelas 85,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek keterampilan (psikomotorik) terjadi peningkatan sebesar 7,38% dengan nilai rata-rata akhir kelas 81,4 dan termasuk dalam kategori baik. Begitu pula pada aspek sikap (afektif) terjadi peningkatan sebanyak 11,04% dengan nilai rata-rata kelas akhir 80,4 dan termasuk dalam kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kooperatif, STAD

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat beserta hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Karya tugas akhir ini merupakan hasil kegiatan penelitian di SD Negeri 2 Cucukan, Prambanan, Klaten yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2017 sampai 5 Juni 2017. Pada kesempatan ini peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada :

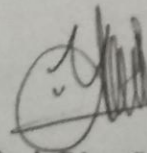
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY.
4. Drs. Bambang Prihadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sumiyarso, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Cucukan yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian disekolah.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran sebagai perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,



Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretis	6
1. Pendidikan Seni di Sekolah Dasar	6
2. Pengertian Kurikulum 2013	8
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Seni Menurut Kurikulum 2013	9
4. Pengertian Pembelajaran	12
5. Pembelajaran Kooperatif	13
6. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	19
7. Prestasi Belajar	20
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Pertanyaan Peneliti	27
D. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
D. Prosedur Penelitian	36
1. Perencanaan	36
2. Pelaksanaan	37
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	38
E. Teknik Analisis Data	40
1. Instrumen Penelitian	40
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.I. Prosedur peneltian	32
Gambar 4.I. Karya Sabrina Metha Siklus I	60
Gambar 4.2. Karya Shinta Damayanti Siklus 1	60
Gambar 4.3. Karya Ikhwan Yusuf siklus 1	61
Gambar 4.4. Karya Dava Haris Siklus 1	61
Gambar 4.5. Karya Adimas Pebriyanto Siklus 1	62
Gambar 4.6. Karya Indra Kurniawan Siklus 1	62
Gambar 4.7. Karya Septio Dwi Nugroho Siklus 1	63
Gambar 4.8. Karya Berliana Masya P Siklus 1	63
Gambar 4.9. Karya Indah Gita C Siklus 1	64
Gambar 4.10. Karya M. Rosyad Rafi Siklus 1	64
Gambar 4.11. Karya Mei Nur rahmawati Siklus 1	65
Gambar 4.12. Karya Nahwa Fadia A. Siklus 1	65
Gambar 4.13. Hafina Najila Siklus 1	66
Gambar 4.14. Aisyah Prima Siklus 1	66
Gambar 4.15. Hasil Karya Nahwa Fadia A Siklus II	82
Gambar 4.16. Karya Shinta Damayanti siklus II	82
Gambar 4.17. Karya Dava Haris Siklus II	83
Gambar 4.18. Karya Adimas Pebriyanto Siklus II	83
Gambar 4.19. Karya Indra kurniawan Siklus II	84
Gambar 4.20. Karya Septio Dwi Nugroho Siklus II	84
Gambar 4.21. Karya Ikhwan Yusuf Siklus II	85
Gambar 4.22. Karya Mei Nur Rahmawati Siklus II	85
Gambar 4.23. Karya Sabrina Metha A Siklus II	86
Gambar 4.24. Karya Hafina Najila Siklus II	86
Gambar 4.25. Karya Berliana Masya P Siklus II	87
Gambar 4.26. Karya Aisyah Prima Siklus II	87
Gambar 4.27. Karya Indah Gita C. Siklus II	88
Gambar 4.28. Karya Sabrina Metha A. Siklus II	88
Gambar IV.III Grafik peningkatan nilai rata-rata siswa siklus I dan II	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Langkah–langkah Pembelajaran Kooperatif	19
Tabel 3.1. Kategori Penafsiran Nilai Rata–Rata Siswa.....	42
Tabel 4.1. Hasil Nilai Pre Tes	48
Tabel 4.2 Hasil tes Pengetahuan (kognitif)	57
Tabel 4.3 Hasil tes Keterampilan (psikomotorik)	59
Tabel 4.4 Hasil tes Sikap (afektif)	61
Tabel 4.5 Hasil tes Pengetahuan (kognitif)	72
Tabel 4.6 Hasil tes Keterampilan (psikomotorik).....	74
Tabel 4.7 Hasil tes Sikap (afektif)	77
Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Pengetahuan siklus I dan II	80
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Keterampilan siklus I dan II.....	81
Tabel 4.10. Perbandingan Nilai Observasi Sikap siklus I dan II.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

- 1.1 Validasi Instrumen Tes Prestasi Belajar Siswa
- 1.2 Instrumen Tes Kognitif
- 1.3 Instrumen Penilaian Tes Ranah Psikomotorik
- 1.4 Instrumen Penilaian Ranah Afektif

Lampiran 2. Hasil Penelitian

- 2.1 Daftar Nilai Ranah Kognitif
- 2.2 Daftar Nilai Ranah Psikomotorik
- 2.3 Daftar Nilai Ranah Afektif Lampiran

Lampiran 3. RPP

- 3.1 RPP

Lampiran 4. Surat-surat Penelitian dan Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut membuat sebagian besar guru diuntut menguasai kurikulum tersebut. Dengan diterbitkannya kurikulum tersebut maka diharapkan akan terjadi perbaikan dalam dunia pendidikan, dan guru terdorong untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan, mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Poerwati dan Amri, 2013: 34). Sehingga penting bagi guru untuk memahami dan melaksanakan kurikulum yang dibuat dengan tepat.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Tema dalam Kurikulum 2013 memegang peran penting dalam proses belajar di kelas. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengertian, keterampilan, sikap atau nilai yang biasanya diikuti oleh perubahan tingkah laku. Proses belajar di kelas dapat berlangsung dengan optimal jika proses belajar didesain melalui prosedur yang sistemik dan sistematis.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu merencanakan program pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menarik.

Terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 peneliti mencoba menengok pembelajaran yang terdapat pada kelas 4 dengan tema indahny keberagaman negeriku. Dari hasil observasi di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten kelas IV menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai kompetensi dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif memunculkan kesan pembelajaran tampak monoton sehingga siswa kurang aktif serta bosan dengan pembelajaran yang ada. Akibatnya ketuntasan siswa memahami kompetensi rata-rata 65%. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Atas dasar hal tersebutlah guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan sistematis berdasarkan model pembelajaran aktif.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kemampuan anak dalam bekerja sama

kelompok dapat menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kooperatif tersebut. STAD (*Student Team Achievement Devision*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1995) dalam pembelajaran STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Alasan dipilih pembahasan pembelajaran kooperatif tipe STAD selain karena merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, STAD juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar, mampu mengaktifkan peserta didik dan mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran tematik terintegratif. Berdasarkan penggunaan model pembelajaran dan pengembangan materi tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tersebut terhadap tercapainya seluruh kompetensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam tema Indah nya keberagaman negeriku.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Melaksanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Mendapatkan hasil pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Secara teoritik hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Menambah khasanah kajian tentang model pembelajaran kooperatif
- b. Menjadi alternatif model pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diskriptis Teoretis

1. Pendidikan Seni di Sekolah Dasar

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni dapat dilakukan melalui kegiatan permainan. Jadi, seni merupakan aktivitas permainan, melalui permainan kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin.

Pendidikan seni yang dilaksanakan di Indonesia memiliki ciri khas sesuai budaya Indonesia Bhineka Tunggal Ika dengan berlandaskan filosofis Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar. Oleh sebab itu, guru seni sebagai unsur pendidikan diharapkan memiliki kesadaran budaya yang menjadikannya bangga terhadap budaya yang digali dari bumi Indonesia ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seni diberikan di sekolah-sekolah karena melalui seni peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga melatih semua peserta didik untuk tampil percaya diri dengan apa yang dimilikinya. Melalui seni peserta didik juga dapat berekspresi sesuai bakat yang dimilikinya masing-masing. Melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya selain peserta didik dapat mengembangkan bakatnya bakatnya juga dapat mengenal dan mengetahui budaya-budaya yang ada di

negerinya sendiri. Apabila sudah mengenal dan mengetahui diharapkan semua peserta didik dapat lebih cinta dan selalu bangga dengan budaya-budaya atau produk-produk dalam negeri.

Menurut Zakarrias (2009) karakteristik pembelajaran seni adalah berpengetahuan dengan pemahaman yang mendalam, pemikir yang kompleks, kreator yang responsif, penyelidik yang aktif, komunikator yang efektif, partisipan dalam dunia yang saling ketergantungan serta pelajar yang mandiri dan reflektif.

a. Berpengetahuan dengan pemahaman yang mendalam

Artinya melalui pendidikan seni para peserta didik diberikan jalan memperoleh dan menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan praktek yang spesifik untuk masing-masing disiplin seni serta peserta didik didorong untuk belajar mengakui dan menghargai adanya variasi perspektif budaya yang terdapat di masyarakat.

b. Pemikir yang kompleks

Sebagai pemikir yang kompleks peserta didik dapat mengembangkan suatu kemampuan untuk berpikir secara induktif, deduktif, abduktif, dan intuitif dengan menggunakan dan mencerminkan melalui pengalaman (berkarya dan atau mengapresiasi) seni.

c. Kreator yang Responsif

Untuk menjadi kreator yang responsif peserta didik harus dapat mengembangkan kapasitas dengan bekerja secara kreatif dalam berbagai jalan dan

gaya, responsif terhadap berbagai pengalaman dan gagasan di dalam lingkungan yang berbeda yang terjadi di sekitar mereka.

d. Penyelidik yang aktif

Peserta didik diharapkan mampu membangun makna melalui apa yang mereka selidiki uraikan, dan prediksi selain itu peserta didik juga mempelajari dan menemukan sendiri jalan yang efektif untuk mengakui adanya berbagai persektif untuk menghadapi tantangan perbedaan pandangan,metoda,dan kesimpulan.

e. Komunikator yang efektif

Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan dengan penuh percaya diri di dalam berbagi konteks dan untuk komunikan yang berbeda.

f. Parsipan dalam dunia yang berketergantungan

Dengan mengambil bagian, menikmati dan mengkritisi pengalaman,produk dan capaian seni peserta didik belajar mengidentifikasi dan menerapkan ketrampilan antar budaya dan antar pribadi.

g. Pelajar mandiri dan reflektif

Peserta didik dapat mengakses berbagai jalan pemikiran dan pengetahuan yang saling berhubungan melalui aktivitas seni. Mereka mengembangkan persepektif pribadi dan kepekaan yang dimiliki dimensi fisik yang estesis, lingkungan rohani dan budaya.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yakni *curir* yang artinya berlari dan *currere* yang berarti tempat berpacu (Idi, 2007: 183). Dalam bahasa Latin

kurikulum semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* kemudian terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" yang berarti *to run*, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau mendapatkan ijazah (Nasution, 2003:9).

Berdasarkan Permendikbud Tentang Kurikulum 2013 revisi tahun 2016 kurikulum 2013 adalah hasil dari ketentuan Pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan berlaku mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Berbeda dengan kurikulum KTSP, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yakni menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), memiliki keterampilan yang kompeten (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan juga lebih produktif.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Seni Menurut Kurikulum 2013

Sering dijumpai istilah "Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif". Senada dengan istilah diatas tujuan pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar adalah untuk memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi

melalui pendekatan. Konsep seni sebagai alat pendidikan di SD diarahkan pada pembentukan sikap dan kemampuan atau kompetensi kreatif dalam keseimbangan kompetensi intelektual, sensibilitas, rasional, dan irasional serta kepekaan emosi. Pengembangan kesenian di SD hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh visualisasi estetik berolah senirupa. Sebagai pengalaman edukatif, seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membina perkembangan estetik, bermanfaat mengembangkan bakat, dan seni membantu menyempurnakan kehidupan. Pengalaman estetik bagi anak SD merupakan aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni di SD bisa memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni. Berolah seni adalah pengalaman estetik yang menarik bagi minat dan keinginan anak.

Widia Pekerti, dkk (2012: 126) tujuan pembelajaran seni adalah:

- a. Mengembangkan sensitivitas persepsi indriawi pada anak melalui pengalaman yang kreatif sesuai karakter dan jenjang perkembangan pada pendidikan.
- b. Memberikan stimulus pada anak terhadap pertumbuhan ide-ide yang imajinatif dan dapat menemukan berbagai penemuan atau gagasan yang kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi, presentasi dan apresepasi sesuai minat dan potensi diri yang dimiliki anak di tiap jenjang pendidikan sesuai dengan pertumbuhan fisik dan psikis anak.
- c. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu lain yang serumpun atau tidak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan yang sesuai karakter keilmuannya.

d. Dapat mengembangkan kemampuan untuk berapresiasi seni dalam konteks sejarah dan dapat menghargai berbagai macam budaya lokal juga global, sebagai sarana pembentukan saling toleransi dan demokratis dalam masyarakat yang majemuk.

Slamet Suyanto (2005: 25) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran seni adalah:

- a. Membantu anak mengekspresikan diri, melalui seni dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan mewujudkan imajinasinya dalam seni.
- b. Melatih anak untuk mencintai keindahan, kerapian dan keteraturan.
- c. Memberi kesempatan anak untuk mengenal berbagai benda, warna, bentuk, dan tekstur secara kreatif dalam karya seni.
- d. Dapat melatih otot-otot halus seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata.

Menurut Permendiknas no 22 tahun 2006 Perubahan mata pelajaran kesenian menjadi Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya berbasis budaya.

Dalam Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik budi pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya yang religious di sekolah dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Berdasarkan pendapat `yang dikemukakan diatas bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran seni sesuai kurikulum 2013 adalah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak, melalui bermain pembelajaran seni dapat dieksplorasikan, anak secara ekspresi mengungkapkan hal yang baru, anak menjadi kreatif, fungsi yang lain seni bagi anak sebagai ungkapan bahasa visual sebagai alat komunikasi dan memiliki sikap yang luhur dalam ranah spirit dan sosial.

4. Pengertian Pembelajaran

Degeng (1997:1) berpendapat bahwa pembelajaran mengandung makna kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kemudian Munandir (2001:255) menyatakan istilah “pembelajaran” memiliki makna perbuatan membelajarkan, artinya segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Pengertian pembelajaran menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 ialah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan (*subject matter*). Dimana pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan (Nurhadi, dkk, 2004:17). Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara subyek belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha sengaja, terarah dan bertujuan agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna (BSNP, 2006: 30).

5. Pembelajaran Kooperatif

Desain pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

Desain sistem pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan proses belajar yang dapat membantu individual untuk mencapai kompetensi secara optimal. Proses belajar dapat disebut sukses apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, yakni siswa melakukan interaksi dengan sumber belajar secara intensif, melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, menerapkan kemampuan dalam konteks nyata dan melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Benny A, 2009:1).

Salah satu desain pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadidaspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan untuk meningkatkan partisipasi siswa memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa *student oriented*, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan dalam berbagai usia sesuai dengan jenjang pendidikan formal.

Model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada kemampuan anak bekerja sama dalam kelompok dapat menjadi alternatif pilihan dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (1995) “lebih dari 100 penelitian telah membandingkan

hasil belajar / siswa yang belajar dengan metode-metode itu dengan yang belajar dengan metode tradisional dalam periode paling sedikit 4 minggu”. Lebih lanjut Slavin (1995) mengatakan “hasil-hasilnya secara konsisten menunjukkan keunggulan pembelajaran kooperatif sepanjang dua kondisi penting dipenuhi.

Menurut Koes (2003) bahwa “bekerja secara kooperatif dapat meningkatkan perasaan positif antara yang satu dengan yang lain, guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja di dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut”. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan tes tentang materi itu. Selain itu pada waktu tes mereka tidak dapat saling membantu mengurangi keterampilan dan kesendirian membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Model pembelajaran kooperatif ini bukan bermaksud untuk menggantikan pendekatan kompetitif (persaingan). Nuansa kompetitif dalam kelas akan sangat baik bila diterapkan secara sehat. Pendekatan kooperatif ini adalah sebagai alternatif pilihan dalam mengisi kelemahan kompetisi, yakni hanya sebagian siswa saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuannya. Tidak sedikit siswa yang kurang pengetahuannya merasa malu bila kekurangannya di-*expose*. Kadang-kadang motivasi persaingan akan menjadi kurang sehat bila para murid saling menginginkan agar siswa lainnya tidak mampu, katakanlah dalam menjawab soal yang diberikan guru. Sikap mental inilah yang dirasa perlu untuk mengalami *improvement*(perbaikan).

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain

sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2008: 150). Menurut Taniredja dkk (2012: 55) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas–tugas yang terstruktur.

Slavin (dalam Taniredja dkk, 2012: 55) mengemukakan, “*incooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*” Ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok yang terdiri atas 4 anggota untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru.

Slavin (dalam Taniredja dkk, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif dalam semua jenis hubungan sosial, dan secara spesifik terhadap hubungan antara siswa yang tidak memiliki dan yang memiliki hambatan akademis. Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dapat juga belajar dengan sesama siswa juga.

Ada beberapa tipe yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Slavin (2005: 143–237) membagi pembelajaran kooperatif kedalam beberapa model, antarlain *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted individualization* (TAI), CIRC, dan *Group Investigation*

Berdasarkan pendapat diatas tentang definisi pembelajaran kooperatif, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang mengutamakan pada kerjasama kelompok yang terdiri dari 4–6 orang untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif sebenarnya bukan hal baru dalam dunia pendidikan, namun model ini pada awalnya hanya digunakan sebagian oleh guru untuk tujuan yang tertentu, seperti misalnya tugas–tugas atau laporan kelompok. Padahal sebenarnya pembelajaran kooperatif juga dapat diaplikasikan sebagai model utama dalam mengatur proses pembelajaran dikelas.

Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2008: 31) menyebutkan unsur–unsur model pembelajaran kooperatif antara lain: (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab perseorangan, (3) Tatap muka, (4) Komunikasi antar anggota, dan (5) Evaluasi proses kelompok.

Banyak keunggulan yang dapat diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sanjaya (2009: 249–251) mengenai keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu bergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan dalam berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari teman.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata–kata secara verbal dan memabandingkannya dengan ide – ide orang lain.

- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk dapat respek pada orang lain, serta menyadari keterbatasannya dan menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membangun setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif, mengembangkan ketrampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- 8) Selama pembelajaran kooperatif berlangsung interaksi yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Kemudian dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah kerja yang digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim (dalam Trianto, 2009: 66-67). Langkah-langkah ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2.1:Langkah–langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
------	-------------------

Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa Bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap Kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok –kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar yang telah dipelajari atau masing – masing Kelompok mempresentasikan hasil Kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber: Trianto, 2009: 66-67)

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Divisions merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan dengan

cara kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama antara lain presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin, 2005: 143).

Menurut Trianto (2009: 68) STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Trianto (2009: 68-70) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara lain perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk, kerja kelompok.

Langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut didasarkan dari langkah-langkah pada pembelajaran kooperatif yang terdiri atas enam fase seperti yang digambarkan pada Tabel 2.1 sebelumnya.

7. Prestasi Belajar

Menurut Djaatir (2001: 82) belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yaitu sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, ketrampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap. Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif jika proses pembelajaran tersebut bisa mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu.

Menurut Gagne (dalam Djaatar, 2001: 82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu Informasi verbal (*verbal information*), Ketrampilan intelektual (*Intellectual skills*), Strategi kognitif (*Cognitive strategies*), Sikap (*Attitude*), Ketrampilan motorik (*Motoric skills*).

Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 1989: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) Ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita–cita.

Sementara itu Gagne (dalam Sudjana, 2009: 22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu (a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) ketrampilan motoris. Klasifikasi hasil belajar dalam rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan acuan dari Benjamin S. Bloom (dalam Hariyanto, 2012: 167) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan,

reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2009: 22)

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, juga untuk mengetahui tingkat pemahaman semua peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil belajar bagi peserta didik digunakan untuk memotivasi diri sendiri untuk perubahan sikap maupun tingkah lakunya. Jadi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut instrumen-instrumennya harus dirancang sebaik mungkin oleh guru agar hasil yang didapat bisa maksimal.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2005:39).

a) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain yang sangat berpengaruh, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik maupun psikis.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan inilah yang kemudian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

B. Peneliti Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas beberapa usaha dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sebagai berikut:

1. Penelitian tentang STAD di Bidang Bahasa Indonesia

“Penelitian Ria Irawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan identifikasi unsur cerita siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesiaternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (pre test) 58,8 setelah mendapat perlakuan pada siklus 1 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 70. Pada siklus 2 nilai rata-rata peserta didik adalah 79,2 dengan presentase keberhasilan mencapai 70%, sedangkan pada siklus 3 nilai rata-rata peserta didik mencapai 89,2 dengan presentase tingkat keberhasilan tindakan mencapai 91,7%.

Persamaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar.

Perbedaan antara penelitian Ria Irawati dengan penelitian ini adalah jika penelitian Ria Irawati fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran SBDP. Kelas dan lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri 2 Cucukan, Prambanan, Klaten.

2. Penelitian tentang STAD di Bidang PKN

“Penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan minat belajar PKn materi ciri khas bangsa Indonesia kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata PKn ternyata minat belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 62,5% dan pada siklus 2 nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 87,5%.

Persamaan antara penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana dengan penelitian ini yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*(STAD) di kelas IV.

Perbedaan antara penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana dengan penelitian ini adalah jika penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana fokus pada mata pelajaran Pkn dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran SBDP dalam meningkatkan hasil belajar. Lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten sedangkan penelitian Nur Laili Aprilia Fitriana mengambil tempat penelitian di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

3. Penelitian tentang STAD di Bidang IPS

“Penelitian Khoirul Roisah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*(STAD) pada mata pelajaran IPS ternyata hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada siklus

1 dengan nilai rata-rata 66 dengan presentase ketuntasan 50% dan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 88, 23 dengan presentase ketuntasan 94,1%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui persamaan antara penelitian Khoirul Roisah dengan penelitian ini yakni pada penelitian tersebut sama-sama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar. Namun selain persamaan tersebut terdapat pula perbedaan antara hasil penelitian Khoirul Roisah dengan penelitian ini yaitu jika penelitian Khoirul Roisah fokus pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran SBdP. Kelas dan lokasi sekolah yang dijadikan penelitian di sini juga mempunyai perbedaan yaitu penelitian ini bertempat di kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten sedangkan penelitian Khoirul Roisah mengambil lokasi penelitian pada kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan Hasil pengamatan dilapangan kemudian muncul pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan Materi Pembelajaran.

- a. Bagaimana guru dalam merencanakan materi pelajaran?
- b. Bagaimana persiapan materi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik SBdP?

2. Pelaksanaan metode pembelajaran

- a. Bagaimana guru melakukan pendahuluan dalam pembelajaran?
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap apersespsi yang dilakukan oleh guru?
- c. Bagaimana guru membimbing siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran STAD?
- d. Bagaimana siswa dalam melaksanakan presentasi karya?
- e. Bagaimana keaktifan siswa dalam menanggapi presentasi siswa lain?
- f. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru?
- g. Bagaimana Guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pertemuan?
- h. Bagaimana guru dalam menutup pelajaran?

3. Hasil Belajar Siswa

- a. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- b. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi?

D. Kerangka Berpikir

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi di kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya masih kurang maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang terbilang tradisional menjadi hal utama yang menyebabkan

pencapaian kompetensi kurang maksimal. Pendidikan yang dilakukan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih terfokus kepada guru, belum terfokus kepada siswa yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pengajaran bukan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Melihat kenyataan dilapangan, maka peneliti merasa diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam pembelajaran dan berlatih untuk lebih mandiri. Salah satu model pembelajaran yang dirasa tepat dan dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan alternatif model yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa memperoleh ilmu tidak hanya dari guru namun juga dari sesama siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan peran serta siswa dalam memahami ilmu yang diajarkan terutama pada mata pelajaran seni budaya.

Proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih membantu siswa untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi selain itu pembelajaran menggunakan model ini dapat membantu siswa dalam memahami hal-hal yang sulit karena setiap permasalahan dapat didiskusikan dengan siswa lain, sehingga proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu *classroom action research* atau yang biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Supardi (2007: 3) menggabungkan ketiga kata tersebut yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode PTK ini dirasa sangat cocok digunakan karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas guna untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan memaksimalkan hasil belajar. Melalui PTK permasalahan pendidikan dalam pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tersebut dirancang dengan beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dalam penelitian ini jenis PTK yang digunakan adalah PTK partisipan, artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya (Sanjaya, 2012:36).

Rancangan atau desain penelitian PTK yang digunakan adalah model dari penjelasan menurut Arikunto dkk (2007 : 16), sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur peneltian
(Sumber: diadabtasi dari Arikunto, 2007 : 16)

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*)
4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflection*)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 2 Cucukan Prambanan, Klaten. Alasan pemilihan ini karena di kelas IV SD N 2 Cucukan Prambanan, Klaten masih banyak peserta didik yang belum tuntas pelajaran SBdP. Ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, hasil belajarnya masih banyak peserta didik yang kurang dari nilai KKM yaitu 70. Alasan lain dipilihnya siswa kelas ini karena siswa kelas IV masih bersifat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang seharusnya menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif. Dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah inovasi model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik dan mampu meningkatkan semangat serta hasil belajar siswa. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dapat lebih aktif dan efektif dalam proses belajar mengajar kemudian dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran SBdP yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam proses perencanaan pembelajaran peneliti menyusun perangkat

pembelajaran meliputi RPP dan pembuatan instrument penelitian berupa soal tes pengetahuan dan lembar observasi sikap. Kemudian dalam proses pelaksanaan pembelajaran disusun kedalam siklus-siklus penelitian. Sedangkan dalam proses penilaian, peneliti membagi penilaian kedalam tiga aspek sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013 meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di lapangan. Dalam Penelitian ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa data deskripsi perilaku siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan data kuantitatif berupa peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan tes dan penilaian karya siswa.

Sesuai dengan bentuk sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan.

2. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui/mengukur peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan menggunakan metode lama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberi bukti nyata aktivitas siswa selama pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Tes Pengetahuan
- c. Lembar Tes Keterampilan
- d. Lembar Observasi Sikap

3. Validasi dan Realibilitas Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen (alat ukur) mengukur apa yang harus diukur (Suharsaputra, 2012 : 98).

Berdasarkan pernyataan tersebut sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur secara tepat apa yang diinginkan dari data variabel yang diteliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan suatu bentuk tingkatan kemampuan suatu tes dalam suatu penelitian dalam mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas mengacu pada pengukuran yang benar melalui instrumen yang tepat.

b. Reliabilitas

Menurut Suharsaputra (2012 : 104) reliabilitas berarti kedapatdipercayaan atau kekonsistenan suatu instrumen, pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang selalu memberikan hasil ukur yang sama. Berdasarkan pernyataan tersebut reliabilitas dapat disebut sebagai nilai konsistensi dalam instrumen penelitian. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sehingga alat pengumpul data instrumen tersebut dinyatakan layak pada penelitian ini instrumen yang digunakan yang digunakan antarlain instrumen tes pengetahuan, tes keterampilan, dan lembar observasi sikap yang menunjukkan reliabilitas.

D. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini mempunyai empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Aktivitas yang dikerjakan pada tahap perencanaan adalah: (1) peneliti menyusun rancangan tindakan, (2) peneliti menyusun dan melakukan validasi instrumen kepada dosen pembimbing dan ahli yang telah ditunjuk.

a. Penyusunan Rancangan Tindakan

Peneliti menyusun rancangan tindakan. Pada tahap awal, peneliti menyusun lembar observasi, soal tes kognitif, tes unjuk kerja dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik SBdP yang akan diterapkan di kelas sesuai dengan materi yang akan diberikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

b. Penyusunan dan Validasi Instrumen Penelitian

Peneliti membuat instrumen penelitian guna memperoleh data prestasi belajar siswa. Instrumen yang dibuat terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen ahli berdasarkan rekomendasi dari dosen pembimbing supaya dilalukukan validasi kepada Drs. Martono M.Pd. Validasi dilakukan agar instrumen penelitian layak pakai dalam penelitian. Instrumen dapat dikatakan layak pakai apabila sudah memenuhi kriteria yang terdapat pada validitas yang digunakan. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi isi rancangan tindakan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti sebagai guru mata

pelajaran melakukan apa yang telah direncanakan secara sistematis. Hasil pelaksanaan tindakan berupa data deskriptif dan kuantitatif dari pembelajaran SBdP tematik kelas IV.

3. Pengamatan

Proses pengamatan dilaksanakan ketika pelaksanaan tindakan. Proses ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat untuk perbaikan kekurangan untuk siklus yang selanjutnya. Peneliti sebagai guru mata pelajaran melakukan penilaian melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aspek yang diperhatikan dalam pengamatan antara lain keaktifan siswa dan efektifitas materi yang diberikan oleh guru. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji hasil evaluasi dan observasi. Melalui proses tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam pelaksanaan tindakan. Dengan begitu apabila terdapat aspek yang belum berhasil maka dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Langkah –langkah dalam penelitian PTK ini kemudian dijabarkan lebih lanjut kedalam langkah-langkah dalam sebuah siklus seperti berikut :

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan Rpp, silabus, dan materi pembelajaran beserta mendesain alat evaluasi.
- 3) Membuat lembar untuk observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan rencana pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan, Kabupaten Klaten. Hasil dari pelaksanaan tindakan ditampilkan dalam bentuk hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas dan pelaksanaan tes.

c. Tahap Obsevasi

- 1) Tindakan observasi dilakukan oleh guru untuk memonitor kinerja peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Menilai hasil dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

d. Refleksi dan Evaluasi

Tahap refleksi ini siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan mencari kekurangan atau kendala yang muncul pada proses pembelajaran yang telah terlaksanan, kemudian merumuskan hal-hal penting yang harus dilakukan sebagai perbaikan serta mempersiapkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya untuk mengatasi masalah yang muncul. Mengadakan refeleksi dan evaluasi dari kegiatan 1, 2, dan 3 berdasarkan dari hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga kemudian dapat digunakan untuk tindakan kelas pada siklus berikutnya. Bila refleksi dan evaluasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi maupun motivasi pada peserta didik IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan, Kabupaten Klaten, maka dibuat Siklus II yang meliputi tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan, tahap refleksi.

Sehingga peserta didik benar-benar mampu meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya dan Prakarya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menghitung data mentah hasil penelitian sehingga menjadi data jadi dalam penelitian. Data yang dihasilkan berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik SBdP oleh siswa kelas IV dan data skor peningkatan hasil pembelajaran.

Pada penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa kegiatan pembelajaran siswa dan nilai rata-rata, serta prosentase ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Langkah–langkah yang di gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes Pengetahuan (Kognitif)

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes kognitif kemudian diolah melalui cara penyekoran dengan menilai setiap siswa, menghitung nilai rata–rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Untuk menghitung nilai dan rata–rata nilai siswa menggunakan rumus yang didasarkan dari teori Sukardi (2008: 146):

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Rata-rata nilai siswa menunjukkan tingkat hasil belajar siswa dalam satu kelas terhadap materi yang diberikan. Setelah perhitungan rata-rata, maka hasil dari rata-rata tersebut dikonversikan dalam kategori penafsiran rata-rata pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 **Kategori Penafsiran Nilai Rata-Rata Siswa**

Nilai rata-rata	Kualifikasi
0-39	Sangat kurang
40-54	Kurang
55-69	Cukup
70-84	Baik
85-100	Sangat baik

(Sumber: Sukardi, 2008: 146)

Peningkatan skor persentase nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus yang mengacu dari Arikunto (2001) sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor akhir = tes akhir

Skor awal = tes awal

2. Tes Keterampilan (Psikomotorik)

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes psikomotorik kemudian diolah melalui cara penyekoran dengan menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa menggunakan rumus yang didasarkan dari rumus Sukardi (2008: 146):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Kemudian data skor dikonversikan kedalam skor maksimal 100 poin menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{4} \times 10$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kriteria peroleh nilai rata-rata siswa baik atau tidaknya dapat diketahui dari kriteria dibawah ini:

- 1) Jika seorang siswa mendapatkan skor 0-40 maka dapat ditetapkan sangat tidak baik
- 2) Jika seorang siswa mendapatkan skor 41-69 maka dapat ditetapkan tidak baik
- 3) Jika seorang siswa mendapatkan skor 70-84 maka dapat ditetapkan baik
- 4) Jika seorang siswa mendapatkan skor 85-100 maka dapat ditetapkan sangat baik

3. Observasi Sikap (Afektif)

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes afektif kemudian diolah melalui cara penyekoran dengan menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa menggunakan rumus yang didasarkan dari Sukardi (2008: 146):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Kemudian data perolehan nilai sikap siswa dikonversikan kedalam nilai maksimal 100 menggunakan rumus:

Skor perolehan x 10

Selanjutnya pensekoran menggunakan kriteria sesuai dengan pada lembar validasi observasi sebagai berikut: (1) Jika seorang siswa mendapatkan skor 0-39 maka dapat ditetapkan tidak baik, (2) Jika seorang siswa mendapatkan skor 40-54 maka dapat ditetapkan tidak baik, (3) Jika seorang siswa mendapatkan skor 55-69 maka dapat ditetapkan cukup, (4) Jika seorang siswa mendapatkan skor 70-84 maka dapat ditetapkan baik, (5) Jika seorang siswa mendapatkan skor 85-100 maka dapat ditetapkan sangat baik

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diukur berdasarkan nilai yang didapat dari hasil belajar siswa yang berupa tes pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan observasi sikap (afektif). Apabila ada peningkatan yang masuk dalam kategori “BAIK” pada aspek kemampuan pengetahuan dan tingkat ketuntasan minimal 80% siswa, Kemudian peningkatan masuk dalam kategori “BAIK” pada aspek kemampuan

keterampilan serta terdapat peningkatan pada aspek sikap disetiap pertemuan maka pemberian tindakan dapat dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan, kabupaten Klaten semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang beralamat di Dusun Gupolo, Kelurahan Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Jumlah siswa dalam satu kelas ada 25. Peneliti memilih kelas IV karena pada saat peneliti melakukan observasi awal dikelas tersebut terdapat masalah dalam penerapan pembelajaran pada mata pelajaran SBdP khususnya. Kegiatan belajar mengajar cenderung pasif yang berakibat pada keaktifan dan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) juga belum pernah diterapkan dikelas ini.

1. Kondisi Awal

a. Kondisi Kelas

Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan, kabupaten Klaten berjumlah 25 anak, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan. Terdapat dua siswa yang menonjol dalam prestasi akan tetapi terdapat pula siswa yang dapat dikatakan sangat minim dalam prestasi belajar. Dari jumlah 25 anak tersebut kebanyakan prestasi/nilainya banyak yang di bawah KKM 70. Khususnya mata pelajaran untuk Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Oleh sebab itu peneliti sebagai

guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) harus dapat mengatasi hal tersebut agar semua peserta didik dapat mencapai nilai standar 70. Kondisi yang demikian ini menarik bagi saya untuk mengadakan penelitian tindakan kelas guna menemukan solusi berdasarkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran SBdP. Jika permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran SBdP dapat dipecahkan melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diharapkan prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

b. Proses Pembelajaran selama ini

Proses Pembelajaran selama ini masih menggunakan metode tradisional, belum menggunakan pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media, metode dan model pembelajaran masih kurang efektif. Pada umumnya pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru khususnya mata pelajaran SBdP dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah diberikan sehingga hasilnya prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.

2. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran

Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana dalam siklus satu terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian siklus dua terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan tersebut peneliti memberikan *Pre test* (tes awal). *Pre test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan diberikan. *Pre test* diikuti oleh semua peserta didik kelas IV yaitu berjumlah 25 anak, dalam pelaksanaan *pre test* berlangsung dengan baik dan

tertib. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui skor *Pre test* yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Hasil Nilai *Pre Test*

Nilai rata–rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	3	12 %
40-54	Kurang	8	32%
55-69	Cukup	2	8%
70-84	Baik	12	48%
85-100	Sangat baik	0	0%
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	20		
Rata-rata	54,8		
Jumlah Siswa Tuntas (%)	12 (48%)		

Berdasarkan table hasil *Pre test* diatas dari 25 peserta didik masih terdapat 12 anak yang memperoleh nilai minimal 70 dan sisanya sebanyak 13 peserta didik masih memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Kemudian

nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 atas nama Nahwa Fadia A. dan nilai terendahnya yaitu 20 atas nama Dava Haris, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV pada *Pre test* ini adalah 54,8 atau hanya 48% peserta didik yang dinyatakan tuntas.

Setelah hasil dari *pre test* yang dilakukan telah didapat kemudian dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4x35 menit) pada tanggal 18 dan 22 Mei 2017. Tindakan Siklus I pada pertemuan pertama ini yaitu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sekaligus peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengobservasi aktivitas siswa yang terkait dengan kejadian-kejadian selama pembelajaran mata pelajaran SBdP berlangsung. Pengamatan dikhususkan pada ketrampilan kooperatif yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sesuai aturan model pembelajaran kooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada Siklus I adalah sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada Silkus I dilaksanakan dilaksanakan dalam 2 pertemuan (dengan alokasi waktu 4x 35 menit) yaitu pada tanggal 18 dan 22 Mei 2017.

- a) Penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir).
- b) Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah yang disusun oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing yaitu Materi Indahnya Keberagaman Negeriku sub materi pokok ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing (pembuatan Tempat pensil teknik mozaik motif batik daerah sekitar).
- c) Penyusunan instrumen penelitian tes berupa tes kemampuan pengetahuan (kognitif), tes keterampilan (psikomotorik), dan lembar observasi sebagai lembar penilaian afektif siswa (terlampir).

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada Siklus I ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

Pemaparan kegiatan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai guru membimbing siswa untuk berdoa kemudian melakukan presensi kehadiran siswa

- b. Menyampaikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan materi kepada siswa serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi dengan memberikan contoh gambar karya hiasan dinding mozaik telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian peneliti sebagai guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Peneliti sebagai guru memberikan materi pembelajaran yang telah disusun.

- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil beranggotakan 4 orang pada setiap kelompok.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Kelompok penerapan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini dibagi menjadi 6 kelompok. Kemudian peneliti sebagai guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, berkomunikasi secara jujur, dan saling bekerjasama dengan anggota kelompok mengenai materi pembelajaran tema Indahnya Keberagaman Negeriku. Peneliti sebagai guru membimbing siswa membuat karya hiasan dinding dengan teknik mozaik menggunakan kertas yang telah disediakan. Selama proses pembuatan, peneliti sebagai guru memberikan kesempatan siswa untuk saling membantu dan berbagi tugas secara berkelompok sehingga keaktifan siswa dapat dipantau.

- c. Peneliti sebagai guru membimbing siswa menyumbangkan ide untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- d. Peneliti sebagai guru menyampaikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru kembali mengulang kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pada akhir pembelajaran diberikan hadiah bagi kelompok yang terbaik. Pada akhir pertemuan kedua ini peneliti sebagai guru memberikan soal kemampuan kognitif untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pada pertemuan kedua:

- a. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebagai guru membimbing siswa untuk berdoa kemudian melakukan presensi kehadiran siswa
- b. Peneliti sebagai guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran sebelumnya.
- b. Siswa kembali kepada kelompok masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian peneliti sebagai guru membimbing siswa dalam melanjutkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya mengenai materi pembuatan karya hiasan dinding teknik mozaik. Selama proses pembuatan, peneliti sebagai

guru memberikan kesempatan siswa untuk saling membantu dan berbagi tugas secara berkelompok sehingga keaktifan siswa dapat dipantau.

- e. Peneliti sebagai guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain dengan rasa tanggung jawab. Pada saat presentasi, kelompok lain diharapkan mendengarkan dengan sebaik-baiknya penjelasan dari kelompok yang mempresentasikan.
- f. Peneliti sebagai guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi kritik dan saran. Kemudian guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap penampilan yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok belajar tersebut.
- g. Kelompok terbaik mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh peneliti.
- h. Guru membagikan soal kemampuan kognitif untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan pada soal kemampuan kognitif ini didasarkan pada tema pembelajaran Indahnya Keberagaman Negeriku sub materi pokok ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing .
- i. Peneliti sebagai guru membimbing siswa menyumbangkan ide untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- j. Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran

3) Observasi dan interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang akurat guna perbaikan siklus selanjutnya. Aspek yang diperhatikan yaitu segala aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan kreativitas siswa saat membuat karya mozaik sebagai penilaian psikomotorik. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

- a) Menyampaikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan materi kepada siswa serta tujuan pembelajaran

Pelaksanaan tahap ini, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini terlihat dari sikap sebagian siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan dan terlihat beberapa siswa aktif dalam menanggapi apersepsi yang diberikan oleh peneliti sebagai guru.

- b) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil beranggotakan 4 orang. Pelaksanaan tahap ini terlihat kegiatan siswa cukup bagus dan aktif. Siswa dapat dengan mudah membentuk kelompok belajar mereka. Namun ada juga yang kurang antusias dikarenakan mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Setelah siswa mendapatkan pengarahan dari peneliti mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

ini, akhirnya mereka dapat menerimanya dan membaur dengan teman kelompoknya.

- c) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, berkomunikasi secara jujur, dan saling bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam pembelajaran pembuatan karya mozaik.

Pada pelaksanaan ini, terlihat siswa masih merasa canggung dengan teman kelompoknya dan mayoritas lebih memilih berdiskusi dengan anggota kelompok lain. Peneliti sebagai guru memberikan pengarahan dan himbauan akan tetapi hasilnya kurang maksimal.

- d) Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya secara bergantian dan ditanggapi kelompok lain dengan rasa tanggung jawab.

Presentasi hasil belajar berjalan dengan lancar. Setiap kelompok menampilkan hasil karya mereka. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama penjelasan saat satu kelompok sedang mempresentasikan hasil karya hiasan dinding dengan teknik mozaik

- e) Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan tahap ini, terlihat kegiatan siswa cukup bagus. Siswa bersama peneliti sebagai guru mengevaluasi hasil dari presentasi seluruh kelompok belajar.
- f) Kelompok yang terbaik mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai guru. Dalam pelaksanaan tahap ini, terlihat kelompok belajar siswa

yang mendapatkan *reward* merasa sangat senang dan berantusias untuk maju kedepan kelas untuk menerima *reward* dari hasil kerja kerasnya sehingga mendapatkan hasil maksimal.

4) Analisis dan Refleksi

a) Analisis Hasil Tindakan Siklus I

Hasil evaluasi yang dilakukan berdasarkan temuan masalah pada Siklus I pada setiap pertemuan seperti data yang terlampir. Kemudian diperoleh data nilai siswa pada tes kemampuan pengetahuan (kognitif) dan tes kemampuan keterampilan (psikomotorik). Selain itu diperoleh pula data perolehan siswa pada lembar observasi ranah sikap (afektif). Perlu diketahui bahwa skor maksimal pada ranah pengetahuan adalah 100, keterampilan adalah 40, dan penilaian sikap adalah 10. Pada nilai tes kemampuan pengetahuan siswa pada siklus pertama setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV secara keseluruhan yaitu 73,6. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa siswa kelas IV pada Siklus pertama ini dapat dikategorikan kedalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa. Kemudian data perolehan nilai kemampuan pengetahuan siswa kelas IV pada Siklus I kemudian disajikan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Perolehan Nilai Pengetahuan (kognitif)

Nilai rata–rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	0	0%
40-54	Kurang	4	16%
55-69	Cukup	3	12%
70-84	Baik	12	48%
85-100	Sangat baik	6	24%
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	40		
Rata-rata	73.6		
Jumlah Siswa Tuntas (%)	18 (72%)		

Berdasarkan data perolehan tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman apabila dibandingkan dengan perolehan pada *Pre test* sebelumnya yang pada awalnya rata-rata ketuntasan sebesar 48% sekarang meningkat menjadi 72%. Selain itu, perolehan nilai tertinggi dan terendah juga meningkat.

Perolehan skor dari tes pengetahuan dihitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Kemudian nilai tes kemampuan keterampilan (psikomotorik) siswa pada siklus pertama setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu 75,8 dengan rincian rata-rata nilai proses 33,8 dan nilai hasil 42. Hasil perolehan nilai tersebut disajikan dalam table 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Hasil perolehan nilai Keterampilan (psikomotor)

Nilai rata–rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-40	Sangat kurang	0	0%
41-69	kurang	1	4%
70-84	Baik	22	88%
85-100	Sangat baik	2	8%
Nilai Tertinggi	82,5		
Nilai Terendah	50		
Rata-rata	75,8		

Perhitungan nilai tes keterampilan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata–rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data



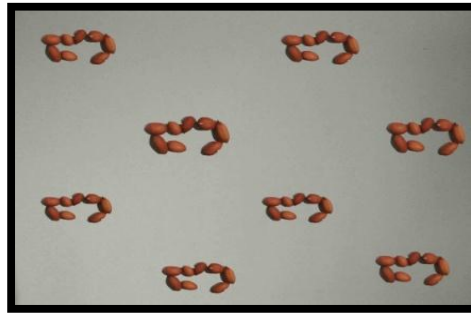
Gambar 4.1. Karya Sabrina Metha Siklus I
(Sumber: dokumen pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Sabrina Metha. Karya tersebut berbahan dasar bijih kacang yang telah dikeringkan kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.2. Karya Shinta Damayanti Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Shinta Damayanti. Karya tersebut berbahan dasar beras yang telah diberi warna, kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.3. Karya Ikhwan Yusuf siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Ikhwan Yusuf. Karya tersebut berbahan dasar kacang, kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.4. Karya Dava Haris siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Dava Haris. Karya tersebut berbahan dasar daun pisang yang dipotong, kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.5. Karya Adimas Pebriyanto Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Adimas Pebriyanto. Karya tersebut berbahan dasar beras, kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.6. Karya Indra Kurniawan Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Indra Kurniawan. Karya tersebut berbahan dasar bijih kacang hijau yang

disusun sesuai pola, kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



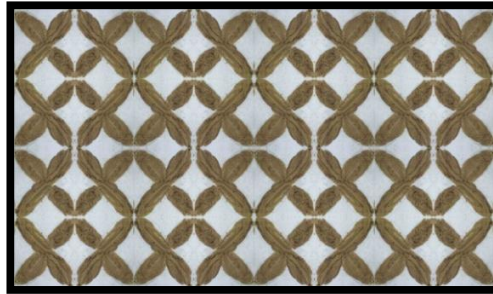
Gambar 4.7. Karya Septio Dwi Nugroho Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Septio Dwi Nugroho. Karya tersebut berbahan dasar beras, kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



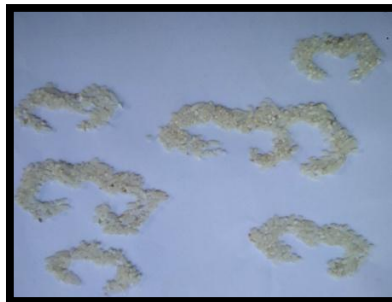
Gambar 4.8. Karya Berliana Masya P Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus prtama atas nama Berliana Masya P. Karya tersebut berbahan dasar beras dan biji kacang hijau yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat



Gambar 4.9. Karya Indah Gita C Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Indah Gita C. Karya tersebut berbahan dasar pasir yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.10. Karya M Rosyad Rafi Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama M Rosyad Rafi. Karya tersebut berbahan dasar bijih beras yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.11. Karya Mei Nur rahmawati Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Mei Nur rahmawati. Karya tersebut berbahan dasar beras dan bijih kacang hijau yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



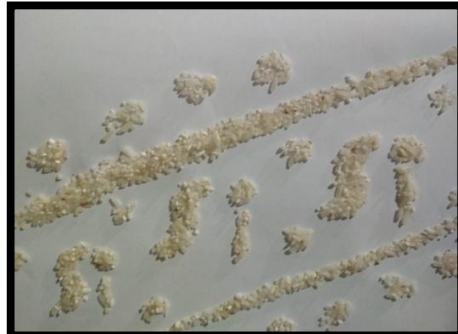
Gambar 4.12. Karya Nahwa Fadia A. Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas nama Nahwa Fadia A.. Karya tersebut berbahan dasar beras dan bijih kacang hijau yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.13. Hafina Najila Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas namaHafina Najila. Karya tersebut berbahan dasar beras dan bijih kacang hijau yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.14. Aisiyah Prima Siklus 1
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus pertama atas namaAisiyah Prima. Karya tersebut berbahan dasar beras dan bijih kacang hijau yang ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.

Kemudian untuk hasil observasi ranah sikap (afektif) setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siklus pertama diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,4. Perolehan nilai sikap pada siklus pertama disajikan seperti pada table 4.4 berikut.

Tabel 4.4: hasil perolehan penilaian sikap (afektif)

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	0	0%
40-54	kurang	0	0%
55-69	Cukup	0	0%
70-84	Baik	25	100%
95-100	Sangat baik	0	0%
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	70		
Rata-rata	72,4		

Perolehan nilai sikap (afektif) dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Dari hasil penelitian pada Siklus I , maka peneliti mengulas masih ada 7 Peserta didik belum tuntas hal ini ditunjukan dengan nilai yang didapat peserta didik masih dibawah KKM. Maka peneliti melanjutkan penelitian Siklus II dengan menindak lanjuti temuan masalah pada Siklus I.

b) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Pada waktu pertemuan pertama dengan penerapan model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) siswa masih merasa belum terbiasa untuk belajar aktif secara berkelompok. Hal ini terlihat pada saat melaksanakan proses belajar secara kelompok para siswa masih ada yang tidak senang dan kurang bersemangat dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Namun setelah mendapatkan arahan dari peneliti sebagai guru mata pelajaran tentang pelaksanaan kooperatif tipe STAD (*Student*

Teams Achievement Divisions) ini, akhirnya para siswa dapat menerimanya dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Dengan hasil yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pada Siklus I ini, penerapan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) mampu menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tes kemampuan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada Siklus Ini, masih ditemukan beberapa kendala yang terjadi dilapangan yaitu:

- a) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran karena sibuk menyiapkan alat dan bahan praktek.
- b) Dalam berdiskusi sebagian anak enggan berdiskusi dengan teman sesama anggota kelompoknya tetapi lebih memilih berdiskusi dengan anggota kelompok lain
- c) Anak kurang percaya diri menampilkan hasil karya seni di depan kelas.
- d) Anak enggan mempresentasikan karya terlebih dahulu dari kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan diatas kemudian disusun langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut.

2) Rancangan strategi penyelesaian masalah pada siklus I

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi Siklus I, maka peneliti akan mengambil pembelajaran pada Siklus II dengan menerapkan beberapa strategi

pembelajaran yang telah dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran STAD yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya namun disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada sehingga dapat berjalan lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti

- a) Pada saat pemberian materi pembelajaran siswa diharuskan mencatat apa yang diberikan oleh peneliti di papan tulis.
- b) Pemberian tema motif yang berbeda pada setiap kelompok belajar.
- c) Pemberian tugas individu pada masing-masing siswa namun dikerjakan secara berkelompok.
- d) Pemberian *Reward* khusus pada kelompok yang berani tampil presentasi terlebih dahulu.
- e) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil tugas yang dibuat oleh siswa

b. Laporan Pelaksana Silkus II :

Tindakan silkus II dilaksanakan tanggal 29 dan 30 Mei 2017. Perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

1). Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I diketahui bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dilaksanakan pada Siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar SBdP seperti yang peneliti harapkan. Oleh karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kembali dengan menggunakan metode belajar kooperatif mode STAD yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti pada proses Siklus II ini sebagai berikut :

- 1) Pada saat pemberian materi pembelajaran siswa diharuskan mencatat apa yang diberikan oleh peneliti di papan tulis.
- 2) Pemberian tema motif yang berbeda pada setiap kelompok belajar.
- 3) Pemberian tugas individu pada masing-masing siswa namun dikerjakan secara berkelompok.
- 4) Pemberian *Reward* khusus pada kelompok yang berani tampil presentasi terlebih dahulu.
- 5) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil tugas yang dibuat oleh siswa

Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran mode STAD sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka disusun perencanaan pembelajaran sebagai tindak lanjut temuan permasalahan Siklus I agar dapat diselesaikan pada Siklus II. Kegiatan perencanaan tindakan pada Siklus II adalah:

- a) Penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir).
- b) Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah yang disusun oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbing yaitu Materi Indahnya Keberagaman Negeriku sub materi pokok ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing (pembuatan Tempat pensil teknik mozaik motif batik daerah sekitar).
- c) Instrumen penelitian tes berupa tes kemampuan kognitif, tes kemampuan psikomotorik, dan lembar observasi sebagai lembar penilaian afektif siswa.

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit untuk setiap pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti sekaligus bertindak sebagai guru dan pengamat. Secara rinci, tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan perencanaan yang telah disiapkan yaitu:

Pertemuan pertama

- a) Peneliti sebagai guru membimbing siswa untuk berdoa kemudian melakukan presensi kehadiran siswa.
- b) Menyampaikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan materi kepada siswa serta tujuan pembelajaran.

- c) Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah memberikan apersepsi dengan memberikan contoh tempat pensil dengan teknik mozaik telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian peneliti sebagai guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Peneliti sebagai guru memberikan materi pembelajaran yang telah disusun.
- d) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil beranggotakan 4 orang pada setiap kelompok (kelompok sama dengan pada Siklus I).
- e) Peneliti sebagai guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, berkomunikasi secara jujur, dan saling bekerjasama dengan anggota kelompok mengenai materi pembelajaran tema Indahnya Keberagaman Negeriku. Peneliti sebagai guru membagi motif berbeda pada setiap kelompok kemudian membimbing siswa membuat karya tempat pensil motif batik sekitar dengan teknik mozaik menggunakan kardus bekas.
- f) Setiap anak membuat satu tempat pensil dengan motif sesuai kelompoknya. Selama proses pembuatan, peneliti sebagai guru memberikan kesempatan siswa untuk saling membantu dan berbagi tugas secara berkelompok sehingga keaktifan siswa dapat dipantau.
- g) Peneliti sebagai guru membimbing siswa menyumbangkan ide untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- h) Peneliti sebagai guru menyampaikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran

Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pada akhir pembelajaran diberikan hadiah bagi kelompok yang berani tampil presentasi pertama dan kelompok dengan hasil karya terbaik. Pada akhir pertemuan kedua ini peneliti sebagai guru memberikan soal kemampuan kognitif untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang telah diberikan. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan pada pertemuan kedua:

- a) Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebagai guru membimbing siswa untuk berdoa kemudian melakukan presensi kehadiran siswa
- b) Peneliti sebagai guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran sebelumnya.
- c) Siswa kembali kepada kelompok masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya.
- d) Kemudian peneliti sebagai guru membimbing siswa dalam melanjutkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya mengenai materi pembuatan tempat pensil motif batik sekitar dengan teknik mozaik. Selama proses pembuatan, peneliti sebagai guru memberikan kesempatan siswa untuk saling membantu dan berbagi tugas secara berkelompok sehingga keaktifan siswa dapat dipantau.

- e) Peneliti sebagai guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain dengan rasa tanggung jawab. Pada saat presentasi, kelompok lain diharapkan mendengarkan dengan sebaik-baiknya penjelasan dari kelompok yang mempresentasikan.
- f) Peneliti sebagai guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi kritik dan saran. Kemudian guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap penampilan yang telah diberikan oleh masing – masing kelompok belajar tersebut.
- g) Kelompok yang maju presentasi pertama dan kelompok terbaik mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh peneliti.
- h) Guru membagikan soal kemampuan kognitif untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Pertanyaan–pertanyaan pada soal kemampuan kognitif ini didasarkan pada tema pembelajaran Indahnya Keberagaman Negeriku sub materi pokok ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing .
- i) Peneliti sebagai guru membimbing siswa menyumbangkan ide untuk membuat kesimpulan pelajaran.
- j) Guru menyampaikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran

c. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Observasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang akurat guna perbaikan siklus selanjutnya. Pada Siklus II ini dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Siswa sudah terbiasa untuk bertanya jika ada materi yang dirasa kurang paham, mampu menyampaikan pendapat kepada teman sekelompoknya saat pelaksanaan diskusi kelompok dengan baik, dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok. Prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang baik. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

- a) Menyampaikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan materi kepada siswa serta tujuan pembelajaran
- b) Pelaksanaan tahap ini, kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini terlihat dari sikap sebagian siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan dan terlihat beberapa siswa aktif dalam menanggapi apersepsi yang diberikan oleh peneliti sebagai guru.
- c) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok kecil beranggotakan 4 orang. Pelaksanaan tahap ini terlihat kegiatan siswa cukup bagus dan aktif. Siswa dapat dengan

mudah membentuk kelompok belajar mereka karena telah terbiasa dengan anggota kelompoknya.

- d) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, berkomunikasi secara jujur, dan saling bekerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam pembelajaran pembuatan karya mozaik.
- e) Pada pelaksanaan ini, terlihat siswa sudah tidak merasa canggung dengan teman kelompoknya dan tidak ada yang berdiskusi dengan anggota kelompok lain karena perbedaan motif yang diberikan.
- f) Guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya secara bergantian dan ditanggapi kelompok lain dengan rasa tanggung jawab.
- g) Presentasi hasil belajar berjalan dengan lancar. Setiap kelompok sangat antusias untuk maju pertama menampilkan hasil karya mereka. Kelompok lain memperhatikan dengan seksama penjelasan saat satu kelompok sedang mempresentasikan hasil karya hiasan dinding dengan teknik mozaik
- h) Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan tahap ini, terlihat kegiatan siswa cukup bagus. Siswa bersama peneliti sebagai guru mengevaluasi hasil dari presentasi seluruh kelompok belajar.

- i) Kelompok yang terbaik mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh peneliti sebagai guru.
- j) Dalam pelaksanaan tahap ini, terlihat kelompok belajar siswa yang mendapatkan *reward* merasa sangat senang dan berantusias untuk maju kedepan kelas untuk menerima *reward* tersebut.

d. Analisis dan Refleksi

Hasil evaluasi yang dilakukan pada Siklus II untuk menindak lanjuti penemuan masalah pada Siklus I seperti data yang terlampir. Diperoleh data nilai siswa pada tes kemampuan pengetahuan (kognitif) dan tes kemampuan keterampilan (psikomotorik). Kemudian diperoleh pula data siswa pada lembar observasi ranah sikap (afektif).

Pada nilai tes kemampuan pengetahuan siswa pada siklus kedua setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV secara keseluruhan terjadi peningkatan yaitu 85,2. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus kedua ini dalam kategori baik dengan ketuntasan siswa mencapai 100%. Data perolehan nilai kemampuan pengetahuan pada Siklus II kemudian disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5: Perolehan Nilai Pengetahuan (kognitif)

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	0	0%
40-54	Kurang	0	0%
55-69	Cukup	0	0%
70-84	Baik	12	48%
85-100	Sangat baik	13	52%
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	70		
Rata-rata	85.2		
Jumlah Siswa Tuntas (%)	25 (100%)		

Berdasarkan data perolehan tersebut telah terlihat adanya peningkatan pemahaman apabila dibandingkan dengan perolehan pada hasil yang diperoleh pada siklus pertama sebelumnya yang pada awalnya rata-rata ketuntasan sebesar 72% sekarang meningkat menjadi 100%. Selain itu, perolehan nilai tertinggi dan terendah juga meningkat.

Perolehan skor dari tes pengetahuan dihitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan

rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Kemudian nilai tes kemampuan keterampilan (psikomotorik) siswa pada siklus kedua setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu 81,4 dengan rincian rata-rata nilai proses 37,5 dan nilai hasil 43,9. Hasil ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua ini pada kriteria baik. Hasil perolehan nilai tersebut disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Hasil perolehan nilai Keterampilan (psikomotor)

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-40	Sangat kurang	0	0%
41-69	kurang	0	0%
70-84	Baik	22	88%
85-100	Sangat baik	3	12%
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	70		
Rata-rata	81,4		

Perhitungan nilai tes keterampilan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data



Gambar 4.15. Hasil Karya Nahwa Fadia A Siklus II
(Sumber: Dokumen pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Nahwa Fadia A. Karya tersebut berbahan dasar bijih kacang hijau dan beras yang telah dikeringkan kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.16. Karya Shinta Damayanti siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

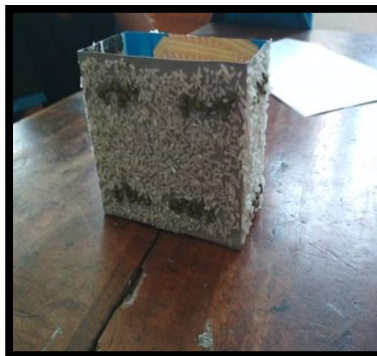
Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Shinta Damayanti. Karya tersebut berbahan dasar beras yang telah diwarnai kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.17. Karya Dava Haris Siklus II

(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Dava Haris. Karya tersebut berbahan dasar serbuk *glitter* kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.18. Karya Adimas Pebriyanto Siklus II

(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Adimas Pebriyanto. Karya tersebut berbahan dasar bijih kacang hijau dan beras yang telah dikeringkan kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.19. Karya Indra kurniawan Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Indra kurniawan. Karya tersebut berbahan dasar beras kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



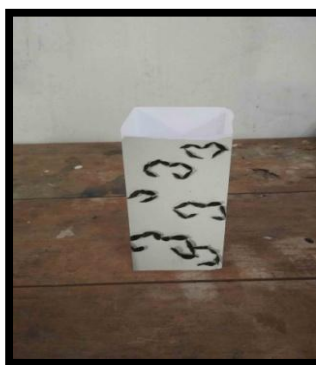
Gambar 4.20. Karya Septio Dwi Nugroho Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Septio Dwi Nugroho. Karya tersebut berbahan dasar butiran pasir kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



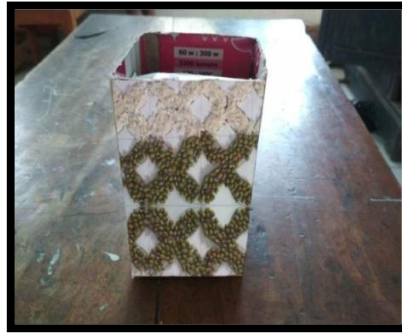
Gambar 4.21. Karya Ikhwan Yusuf Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas namaIkhwan Yusuf. Karya tersebut berbahan dasar kacang kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.22. Karya Mei Nur Rahmawati Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas namaMei Nur Rahmawati. Karya tersebut berbahan dasar gulungan kertas kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.23. KaryaSabrina Metha ASiklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas namaSabrina Metha A. Karya tersebut berbahan dasar bijih kacang hijau dan beras yang telah dikeringkan kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.24. Karya Hafina Najila Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas namaHafina Najila. Karya tersebut berbahan dasar butiran pasir kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.25. Karya Berliana Masya P Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas namaBerliana Masya P. Karya tersebut berbahan dasar bijih kacang hijau dan beras yang telah dikeringkan kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.26. Karya Aisyah Prima Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas namaAisyah Prima. Karya tersebut berbahan dasar butiran pasir kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.27. Karya Indah Gita C. Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Indah Gita C.. Karya tersebut berbahan dasar Bijih beras kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.



Gambar 4.28. Karya Sabrina Metha A. Siklus II
(sumber: dokumentasi pribadi Yoma, 2017)

Karya tempat pensil diatas adalah salah satu hasil pada pembelajaran siklus kedua atas nama Sabrina Metha A. Karya tersebut berbahan dasar Bijih beras kemudian ditempel menggunakan lem kertas mengikuti pola yang telah dibuat.

Kemudian untuk hasil observasi ranah sikap (afektif) setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siklus kedua diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,4 dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Perolehan nilai sikap pada siklus pertama disajikan seperti pada table 4.7 berikut.

Tabel 4.7: **hasil perolehan penilaian sikap (afektif)**

Nilai rata-rata	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase
0-39	Sangat kurang	0	0%
40-54	kurang	0	0%
55-69	cukup	0	0%
70-84	Baik	19	76%
85-100	Sangat baik	6	24%
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	70		
Rata-rata	80,4		

Perolehan nilai sikap (afektif) dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = banyak data

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus kedua, maka peneliti mengulas bahwa setiap siswa dinyatakan tuntas dengan indikator nilai setiap aspek penilaian melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 pada aspek pengetahuan, Kategori “Baik” pada aspek keterampilan dan aspek observasi sikap.

B. Pembahasan

1. Analisis data Siklus I dan II

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Siklus I dan II pada setiap pertemuan seperti data yang terlampir. Diperoleh data nilai siswa pada tes kemampuan pengetahuan (kognitif) dan tes kemampuan keterampilan (psikomotorik). Diperoleh pula data siswa pada lembar observasi ranah sikap (afektif). Kemudian analisis dilakukan dengan membandingkan data pada Siklus I dan ke II guna mengetahui peningkatan hasil pembelajaran.

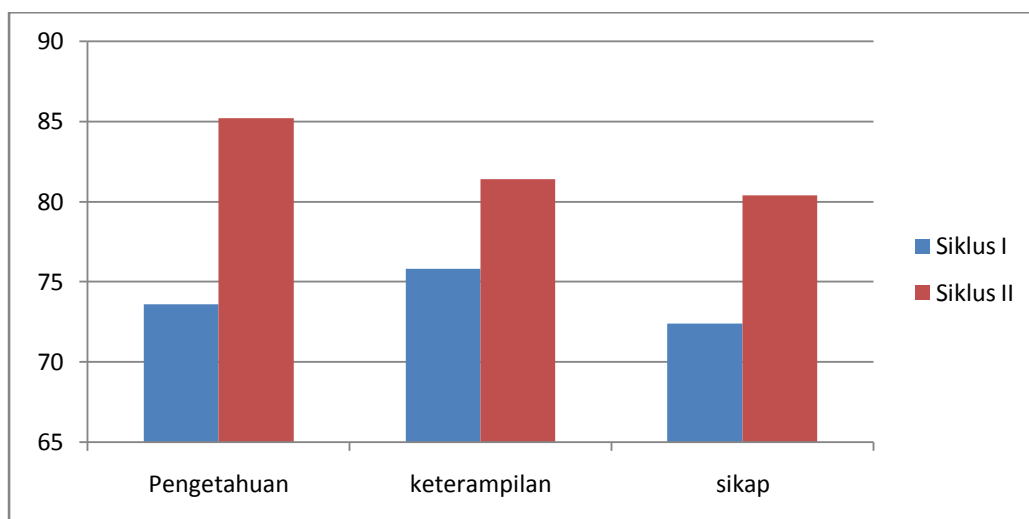
Selisih nilai pengetahuan (kognitif) antara Siklus I dan Siklus II adalah 11,6. Selisih skor keterampilan (psikomotorik) antara Siklus I dan Siklus II adalah 5,6.

selisih nilai sikap (afektif) antara Siklus I dan Siklus II adalah 7,7. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100\%$$

Dari perhitungan di atas didapat bahwa peningkatan kemampuan pengetahuan (kognitif) siswa setelah dilakukan tindakan Siklus II pertemuan pertama adalah 15,7%, keterampilan (psikomotorik) sebesar 7,38%, dan Sikap (afektif) 11,04%.

Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai rata – rata siswa pada Siklus II:



Gambar 4.29: **Grafik peningkatan nilai rata – rata siswa pada Siklus I dan II**

Berdasarkan grafik diatas terlihat nilai tes kemampuan kognitif siswa pada siklus pertama setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa nilai rata–ratayang diperoleh siswa

secara keseluruhan pada Siklus I yaitu 73,6 dan pada Siklus II sebesar 85,2. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada Siklus I dan ditetapkan dalam kategori baik. Perbandingan nilai pengetahuan Siklus I dan II tersebut disajikan dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8: **Perbandingan nilai pengetahuan Siklus I dan II**

NO	Kategori	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nilai Terendah	40	70
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Rata-rata	73.6	85.2

Kemudian bersarkan hasil kemampuan keterampilan (psikomotorik) siswa pada siklus pertama setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu 75,8 dan pada Siklus II sebesar 81,4. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada Siklus I dan ditetapkan dalam kategori baik. Perbandingan nilai Keterampilan Siklus I dan II tersebut disajikan dalam Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9: Perbandingan Nilai Keterampilan (psikomotorik) Siklus I dan II

NO	Kategori	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nilai Terendah	50	60
2	Nilai Tertinggi	82,5	90
3	Rata-rata	75,8	81,4

Kemudian hasil observasi penilaian sikap (afektif) siswa pada siklus pertama setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu 72,4 dan pada Siklus II sebesar 80,4. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada Siklus I, demikian pula dengan nilai terendah dan tertinggi siswa juga mengalami peningkatan dan ditetapkan dalam kategori baik. Perbandingan nilai ranah sikap (afektif) Siklus I dan II tersebut disajikan dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10: hasil perbandingan penilaian sikap (afektif) Siklus I dan II

No	Kategori	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nilai Tertinggi	80	90
2	Nilai Terendah	70	70
3	Rata-rata	72.4	80.4

Setelah pelaksanaan Siklus II selesai dilakukan, maka dapat diketahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan melihat hasilnya dimana nilai hasil tes meningkat dan telah mencapai 100% ketuntasan pada aspek Pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari hasil penelitian pada Siklus II ini, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian Siklus I dan II ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada siklus pertama terlihat peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut sehingga ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang terjadi pada siklus pertama sebagai berikut.

- a. Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran karena sibuk menyiapkan alat dan bahan praktek.
- b. Dalam berdiskusi sebagian anak enggan berdiskusi dengan teman sesama anggota kelompoknya dan lebih memilih berdiskusi dengan anggota kelompok lain
- c. Anak kurang percaya diri menampilkan hasil karya seni di depan kelas.
- d. Anak enggan mempresentasikan karya terlebih dahulu dari kelompok lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian disusun rancangan penyelesaian yang diterapkan pada Siklus II yaitu:

- a. Pada saat pemberian materi pembelajaran siswa diharuskan mencatat apa yang diberikan oleh peneliti di papan tulis.
- b. Pemberian tema motif yang berbeda pada setiap kelompok belajar.
- c. Pemberian tugas individu pada masing-masing siswa namun dikerjakan secara berkelompok.

- d. Pemberian *Reward* khusus pada kelompok yang berani tampil presentasi terlebih dahulu dan dengan nilai terbaik.

Pada Siklus II, mayoritas siswa sudah mengerti dan cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pada pelaksanaannya siswa sudah dapat bekerjasama dengan kelompoknya, dengan demikian pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan dominasi siswa yang lebih unggul berkurang. Akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus II ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasibelajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok dapat berjalan dengan baik, semua siswa dalam setiap kelompok aktif saling bekerjasama.
- b. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100% pada penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- c. Terjadi peningkatan skor rata – rata siswa selama kegiatan siswa pada Siklus I dengan Siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materipelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan model ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, proses belajar mengajar guru sebagai pusat pembelajaran (teacher centre). Namun setelah diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) proses pembelajaran didominasi oleh siswa (*studentcentre*), siswa saling berdiskusi, bertanya dan saling mengutarakan pendapat.

Dari hasil tes kondisi awal rata-rata nilai peserta didik adalah 54,8 setelah dilaksanakan Siklus I nilai rata –rata peserta didik meningkat menjadi 73,6. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, kemudian hasil pada Siklus II semua peserta didik mencapai nilai tuntas diatas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,2. Hal ini membuktikan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD(*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a. Kegiatan belajar mengajar dikelas didominasi dengan kegiatan dan diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru menjadikan kemampan siswa lebih merata dan mengunrangi dominasi siswa tertentu.
- b. Pada Siklus II antusias siswa dalam mengikuti pelajaran terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari sudah banyaknya siswa yang mau bertanya, mengutarakan pendapat maupun berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
- c. Pada saat siswa tampil secara kelompok bergantian sudah banyak siswa yang mau bertanya, memberikan kritik dan saran pada kelompok yang sedang tampil.
- d. Dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

- e. Peserta didik akan merasa lebih akrab dengan teman-temannya pada saat pembelajaran dan ilmu yang mereka pelajari dapat bermanfaat bagi sesamanya.

Dengan demikian pembelajaran SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil paparan data yang telah di uraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran dalam tema Indahnya keberagaman negeriku sub tema mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing dengan menggunakan motif batik daerah sekitar dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini terlihat dari besarnya antusias siswa dalam mempelajari motif hias batik sehingga dapat menjadikan materi tersebut sebagai pembelajaran yang bermakna.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan sebagai metode pembelajaran dapat berjalan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SBdP dan meningkatnya kemampuan belajar siswa serta kemampuan bekerja sama dalam tim sebagai salah satu dampak dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut.
3. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan. Hal ini dilihat dari peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif) sebesar 15,7% dengan nilai rata-rata akhir kelas 85,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek keterampilan (psikomotorik) terjadi peningkatan sebesar 7,38% dengan nilai rata-rata akhir kelas 81,4 dan termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya pula pada aspek sikap (afektif) terjadi peningkatan sebanyak 11,04% dengan nilai rata-rata kelas akhir 80,4 dan termasuk dalam kategori baik.

B.Saran

Berkaitan dengan simpulan diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan guna meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran model kooperatif tipe STAD terkait dengan pembelajaran SBdP tema indahny keberagaman negeriku kelas IV SD Negeri 2 Cucukan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Guru :

- a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajarn yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik untuk lebih berprestasi dan dapat lebih mandiri.
- c. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya juga diikuti dengan pengembangan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Kepada peserta didik

- a. Peserta didik sebaiknya lebih sering dikenalkan dengan motif batik daerah sekitar agar lebih akrab dan tidak asing dengan kekayaan negeri sendiri
- b. Perlunya lebih percaya diri dan tidak takut untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.
- c. Perlu meningkatkan kreativitas agar prestasi belajar menjadi lebih baik

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- _____. 2001. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azis, Zakarias, dkk. 2009. *Pendidikan Seni*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional
- Benny,A Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dageng, I.N.S. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dedikbud.
- Djaatar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irawati, Ria. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Identifikasi Unsur Cerita Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

- Isjoni. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Koes, Supriyono 2003. *Strategi Pembelajaran*. Jurusan Fisika FP MIPA UM. Malang.
- Kusdaryani, Wiwik dan Tirmo. 2009. *Landasan Kependidikan*. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press.
- Laili, Nur. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Materi Ciri Khas Bangsa Indonesia Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Nasution, S. 2003. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nurhadi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Muhammad. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu.
- Poerwati, Endah L. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Roisah, Khoirul. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardi, H. M. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono, Koes. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika. JICA IMSTEP*. Malang: Universitas Negeri.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Model–Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: ALFABETA.
- Trianto. 2009. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widia Pekerti, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Yogyakarta: Universitas Terbuka UNY.
- Widiyanto, Ibnu. 2008. *Pointers : Metodologi Penelitian*. Semarang: BP Undip

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENILAIAN

- 1.1 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES PRESTASI BELAJAR SISWA**
- 1.2 INSTRUMEN TES KOGNITIF**
- 1.3 INSTRUMEN PENILAIAN TES RANAH PSIKOMOTORIK**
- 1.4 INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF**

Lampiran 1.1

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENILAIAN

Materi pokok	: Indahnya keberagaman negeriku
Sub materi pokok	: ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing
Peneliti	: Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal
Dosen Ahli	: Drs Martono M.Pd

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai soal kognitif, lembar penilaian tes unjuk kerja dan lembar observasi afektif.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom “layak” atau “tidak layak” sesuai dengan pilihan Anda pada kelayakan soal kognitif.
3. Jika ada penilaian yang tidak sesuai atau ada kekurangan, saran/kritik dapat dituliskan pada tempat yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen Ahli untuk mengisi angket ini, diucapkan terimakasih

**KISI-KISI TES PRESTASI BELAJAR SISWA
MATERI CIRI KHAS KEINDAHAN KARYA SENI DAN KARYA KREATIF
DAERAH MASING-MASING**

Kompetensi Dasar:

- 3.1. Menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keindahan bangsa.
- 3.2. Mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya Mozaik motif hias
- 3.3. Mengetahui berbagai alur cara membuat karya Mozaik motif khas daerah sekitar
- 4.1. Membuat karya Mozaik dengan motif khas daerah sekitar

A. Penilaian Pengetahuan

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	BENTUK SOAL	NO. SOAL
1. Menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keindahan bangsa.	Siswa dapat menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keindahan bangsa.	Pilihan Ganda	3
		Pilihan Ganda	4
		Pilihan Ganda	5
		Pilihan Ganda	6
		Pilihan Ganda	7
		Pilihan Ganda	8
		Pilihan Ganda	9
		Pilihan Ganda	10
2. Mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya Mozaik	Siswa dapat mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya mozaik	Pilihan Ganda	1
3. Mengetahui berbagai alur cara membuat karya Mozaik dengan motif khas daerah	Siswa dapat mengetahui alur membuat karya Mozaik dengan motif khas daerah	Pilihan Ganda	2

Keterangan: **Soal terlampir**

B. Penilaian Keterampilan

Penilaian Proses						
No	AspekPenilaian	Skor				Jumlah
		10	20	30	40	
1	Ide gagasan desain					
2	Kelengkapan alat					
3	Kelengkapan bahan					
4	Kesesuaian materi, proses dan teknik					
5	Kreativitas					
Penilaian Hasil						
1	Kerapihan					
2	Keselarasanwarna					
3	Kekreatifan					
4	Keseimbangan					
5	Kebersihankarya					
Jumlah Total						

Keterangan :

- Skor 10 = sangat kurang
Skor 20 = kurang
Skor 30 = Baik
Skor 40 = Sangat baik

- Jumlah skor

4

Kriteria penilaian yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- Jika seorang siswa mendapatkan skor 0-40 maka dapat ditetapkan sangat tidak baik
- Jika seorang siswa mendapatkan skor 41-69 maka dapat ditetapkan tidak baik
- Jika seorang siswa mendapatkan skor 70-84 maka dapat ditetapkan baik
- Jika seorang siswa mendapatkan skor 85-100 maka dapat ditetapkan sangat baik

C. Penilaian Sikap

NO	ASPEK PENILAIAN	No. Urut Siswa							
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru								
2	Berdiskusi antar siswa dalam kelompok								
3	Bertanya antara siswa dengan guru								
4	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya								
5	Mengobrol Yang relevan dengan materi KBM								
6	Aktif dalam kelompok								
7	Kreatif dalam kelompok								
8	Memberikan pendapat pada kelompok lain								
9	Memperhatikan kelompok lain yang sedang tampil								
10	Mendengarkan pendapat orang lain								
Jumlah									

Keterangan :

Untuk jawaban “YA” diberi skor 10, sementara untuk jawaban “TIDAK”

diberi skor 0

Catatan.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Instrumen pembelajaran ini dinyatakan:

- ☐ : Layak diuji coba lapangan tanpa revisi
☐ : Layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
☐ : Tidak layak diuji coba lapangan

Validator,



Drs. Martono M.Pd

NIP.19590418 198703 1 002

Lampiran 1.2

PreTest

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : IV (Empat)
Alokasi Waktu : 20 Menit

PERHATIKAN :

1. Tulis namamu disudut atau lembar jawaban.
2. Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawaban
3. Gunakan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.
4. Mulailah dengan membaca “Doa”

Pilih jawaban yang paling tepat di antara a, b, c, dan d !

1. Berikut merupakan peralatan membuat karya mozaik, kecuali....
 - a. crayon
 - b. gunting
 - c. lem
 - d. penggaris
2. Berikut ini proses pembuatan karya mozaik yg benar adalah....
 - a. Pengeleman, membuat pola, mewarnai bahan mozaik
 - b. Mewaarnai bahan mozaik, membuat pola, pengeleman
 - c. Pengeleman, mewarnai bahan mozaik, membuat pola
 - d. Membuat pola, member warna bahan mozaik, pengeleman
3. Motif hias berfungsi untuk....
 - a. Memperumit suatu benda
 - b. Memperindah suatu benda
 - c. Memberikan warna pada suatu benda
 - d. Memberikan kesan mahal pada suatu benda
4. Motif hias batik yang banyak terdapat di daerah Yogyakarta adalah...
 - a. Parang
 - b. Mega mendung
 - c. Pesisiran
 - d. Bayat
5. Motif batik Kawung berasal dari daerah...
 - a. Surakarta
 - b. Yogyakarta
 - c. Cirebon
 - d. Bali

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar diatas adalah gambar dari motif batik...

- a. Parang
 - b. Kawung
 - c. Mega Mendung
 - d. Pesisiran
7. Jenis motif hias pada nomer 6 berasal dari daerah....
- a. Yogyakarta
 - b. Klaten
 - c. Solo
 - d. Cirebon
8. Motif parang, motif kawung, motif mega mendung termasuk motif batik...
- a. Klasik
 - b. modern
 - c. primitif
 - d. semi modern

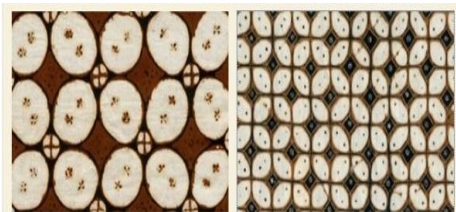
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping termasuk dalam motif batik...

- a. Kawung
- b. Parang
- c. Mega mendung
- d. Pesisiran

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping termasuk dalam motif...

- a. Parang
- b. Parang rusak
- c. bayat
- d. Kawung

Lampiran 1.3

Nama :

No. Abs :

**TEST KOGNITIF
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : IV (Empat)
Alokasi Waktu : 20 Menit

PERHATIKAN :

1. Tulis namamu disudut atau lembar jawaban.
2. Semua jawaban dikerjakan pada lembar jawaban
3. Gunakan waktu yang telah disediakan dengan sebaik-baiknya.
4. Mulailah dengan membaca “Doa”

Pilih jawaban yang paling tepat di antara a, b, c, dan d !

1. Berikut merupakan bahan membuat karya mozaik, kecuali....
 - a. crayon
 - b. biji beras
 - c. biji jagung
 - d. potongan kertas
2. Berikut ini proses pembuatan karya mozaik yg benar adalah....
 - a. Pengeleman, membuat pola, mewarnai bahan mozaik
 - b. Mewarnai bahan mozaik, membuat pola, pengeleman
 - c. Pengeleman, mewarnai bahan mozaik, membuat pola
 - d. Membuat pola, member warna bahan mozaik, pengeleman
3. Motif hias berfungsi untuk hal berikut, kecuali....
 - a. Memberi sentuhan seni pada bagian yang kosong pada suatu benda
 - b. Memperindah suatu benda
 - c. Memberi kesan mahal pada suatu benda
 - d. Memberikan nilai seni lebih pada suatu benda
4. Motif hias batik yang banyak terdapat di daerah cirebon adalah...
 - a. Mega mendung
 - b. Parang
 - c. Pesisiran
 - d. Bayat
5. Motif batik Parang berasal dari daerah...
 - a. Yogyakarta
 - b. Surakarta
 - c. Cirebon
 - d. Bali

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar diatas adalah gambar dari motif batik...

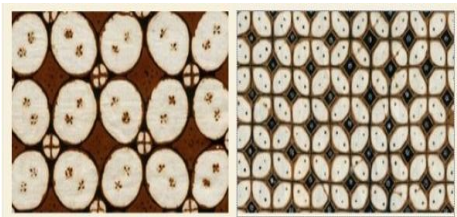
- a. Mega Mendung
 - b. Kawung
 - c. Parang
 - d. Pesisiran
7. Jenis motif hias pada nomer 6 berasal dari daerah....
- a. Klaten
 - b. Solo
 - c. Cirebon
 - d. Yogyakarta
8. Motif parang, motif kawung, motif mega mendung termasuk motif batik...
- a. Klasik
 - b. modern
 - c. primitif
 - d. semi modern
9. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping termasuk dalam motif batik...

- a. Kawung
- b. Mega mendung
- c. Parang
- d. Pesisiran

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar disamping termasuk dalam motif yang berasal dari...

- a. Cirebon
- b. Pekalongan
- c. bayat
- d. Surakarta

Lampiran 1.4

**LEMBAR PENILAIAN TES RANAH PSIKOMOTORIK MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA PADA SUB TEMA MEMBUAT KARYA MOZAIK**

Penilaian Proses						
No	AspekPenilaian	Skor				Jumlah
		10	20	30	40	
1	Ide gagasan desain					
2	Kelengkapan alat					
3	Kelengkapan bahan					
4	Kesesuaian materi, proses dan teknik					
5	Kreativitas					
Penilaian Hasil						
1	Kerapihan					
2	Keselarasanwarna					
3	Kekreatifan					
4	Keseimbangan					
5	Kebersihankarya					
Jumlah Total						

Keterangan :

- c. Skor 10 = sangat kurang
Skor 20 = kurang
Skor 30 = Baik
Skor 40 = Sangat baik

d. Jumlah skor

4

Kriteria penilaian yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- Jika seorang siswa mendapatkan skor 0-40 maka dapat ditetapkan sangat tidak baik
- Jika seorang siswa mendapatkan skor 41-69 maka dapat ditetapkan tidak baik
- Jika seorang siswa mendapatkan skor 70-84 maka dapat ditetapkan baik
- Jika seorang siswa mendapatkan skor 85-100 maka dapat ditetapkan sangat baik

Lampiran 1.5

**LEMBAR OBSERVASI/PENGAMATAN SISWA DALAM RANAH AFEKTIF
SELAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN**

NO	ASPEK PENILAIAN	No. Urut Siswa							
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan Guru								
2	Berdiskusi antar siswa dalam kelompok								
3	Bertanya antara siswa dengan guru								
4	Bertanggung jawab terhadap kelompoknya								
5	Mengobrol yang relevan dengan materi KBM								
6	Aktif dalam kelompok								
7	Kreatif dalam kelompok								
8	Memberikan pendapat pada kelompok lain								
9	Memperhatikan kelompok lain yang sedang tampil								
10	Mendengarkan pendapat orang lain								
Jumlah									

Keterangan :

Untuk jawaban “YA” diberi skor 10, sementara untuk jawaban “TIDAK” diberi skor 0

LAMPIRAN 2.

Hasil Penelitian

- 2.1 Hasil Wawancara**
- 2.2 Daftar Nilai Ranah Kognitif**
- 2.3 Daftar Nilai Ranah Psikomotorik**
- 2.4 Daftar Nilai Ranah Afektif Lampiran**

Nilai Pre Tes

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Sinta Damayanti	70	T
2	Dava Haris	50	BT
3	Adimas Pebriyanto	60	BT
4	Indra Kurniawan	70	T
5	Septio Dwi Nugroho	40	BT
6	Ikhwan Yusuf A.	40	BT
7	Mei Nur Rahmawati	40	BT
8	Hafina Najila	70	T
9	Aisiyah Prima K.	40	BT
10	M. Diaz Avrilstiana	20	BT
11	Mezza Luna Halimah A.C.	20	BT
12	Berliana Masya P.	70	T
13	Indah Gita C.	70	T
14	M. Rosyad Rafi	50	BT
15	Yusna Azizatul Q.	70	T
16	May Leny P.	30	BT
17	Bayu Sonix S.	70	T
18	Hanna Fadhillah K.	70	T
19	Fidya Egi P.	70	T
20	Ratna Putri R	40	BT
21	Aisyah Nur Sholikhah	70	T
22	Kholid Ahmad	30	BT
23	Anugrah Eka B.N.	60	BT
24	Sabrina Metha A.	70	T
25	Nahwa Fadia A.	80	T
Total		1370	
Rata-rata		54.8	
Rata-rata Ketuntasan (%)		48%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Nilai Tes Kognitif Siklus 1

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Sinta Damayanti	90	T
2	Dava Haris	50	BT
3	Adimas Pebriyanto	60	BT
4	Indra Kurniawan	70	T
5	Septio Dwi Nugroho	80	T
6	Ikhwan Yusuf A.	80	T
7	Mei Nur Rahmawati	50	BT
8	Hafina Najila	80	T
9	Aisiyah Prima K.	80	T
10	M. Diaz Avrilstiana	90	T
11	Mezza Luna Halimah A.C.	90	T
12	Berliana Masya P.	80	T
13	Indah Gita C.	80	T
14	M. Rosyad Rafi	50	BT
15	Yusna Azizatul Q.	80	T
16	May Leny P.	80	T
17	Bayu Sonix S.	70	T
18	Hanna Fadhillah K.	60	BT
19	Fidya Egi P.	90	T
20	Ratna Putri R	40	BT
21	Aisyah Nur Sholikhah	70	T
22	Kholid Ahmad	70	T
23	Anugrah Eka B.N.	60	BT
24	Sabrina Metha A.	90	T
25	Nahwa Fadia A.	100	T
Total		1840	
Rata-rata		73.6	
Rata-rata Ketuntasan (%)		72%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Nilai Tes Kognitif Siklus 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Sinta Damayanti	100	T
2	Dava Haris	70	T
3	Adimas Pebriyanto	80	T
4	Indra Kurniawan	80	T
5	Septio Dwi Nugroho	90	T
6	Ikhwan Yusuf A.	90	T
7	Mei Nur Rahmawati	80	T
8	Hafina Najila	90	T
9	Aisiyah Prima K.	90	T
10	M. Diaz Avrilstiana	100	T
11	Mezza Luna Halimah A.C.	90	T
12	Berliana Masya P.	90	T
13	Indah Gita C.	90	T
14	M. Rosyad Rafi	90	T
15	Yusna Azizatul Q.	80	T
16	May Leny P.	80	T
17	Bayu Sonix S.	70	T
18	Hanna Fadhillah K.	70	T
19	Fidya Egi P.	90	T
20	Ratna Putri R	80	T
21	Aisyah Nur Sholikhah	80	T
22	Kholid Ahmad	80	T
23	Anugrah Eka B.N.	70	T
24	Sabrina Metha A.	100	T
25	Nahwa Fadia A.	100	T
Total		2130	
Rata-rata		85.2	
Rata-rata Ketuntasan (%)		100%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Daftar Nilai Keterampilan Siklus I

Penilaian Proses																											
No	Aspek Penilaian	Nomor Absen																								Rata-rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	Ida gagasan desain	30	30	30	30	40	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Kelengkapan alat	30	10	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30	30	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Kelengkapan bahan	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	40	40	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Kesesuaian materi, proses dan teknik	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30
5	Ketepatan waktu	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Penilaian Hasil																										0	
1	Kerapian	30	20	20	20	30	30	30	30	30	30	30	40	30	30	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30	28,8
2	Keseluruhan warna	30	20	20	30	30	30	30	30	30	30	30	40	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30	30	30	30	29,2
3	Kekreativitas	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	40	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	40	30,4
4	Keseimbangan	20	20	30	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	28
5	Kebersihan karya	20	20	30	20	30	30	30	20	20	20	30	30	20	20	30	30	30	30	30	20	30	30	30	20	30	28,6
Nilai Proses		37,5	25	37,5	37,5	40	37,5	37,5	37,5	37,5	35	40	40	37,5	37,5	35	35	37,5	37,5	37,5	37,5	37,5	37,5	35	37,5	37,5	36,9
Nilai Hasil		32,5	25	32,5	32,5	35	37,5	35	35	35	37,5	40	42,5	35	35	37,5	37,5	35	35	35	35	37,5	35	37,5	35	40	38,9
Jumlah Total		70	50	70	70	75	75	72,5	72,5	70	75	80	82,5	72,5	72,5	72,5	72,5	72,5	72,5	72,5	72,5	75	72,5	72,5	72,5	77,5	75,8

Daftar Nilai Keterampilan Siklus II

Penilaian Proses		Nomer Absen																									Rata-rata
No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Ide gagasan desain	30	30	30	30	30	40	30	30	30	30	30	40	30	30	30	30	40	30	30	30	30	30	30	30	40	31,6
2	Kelengkapan alat	30	20	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	40	30	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	40	29,6
3	Kelengkapan bahan	30	20	30	30	30	30	30	30	30	30	30	40	40	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	40	30,8
4	Kesesuaian materi, proses dan teknik	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	20	30	30	30	30	30	30	20	30	29,2
5	Ketepatan waktu	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Penilaian Hasil																											
1	Kerapuhan	30	20	20	20	20	30	30	30	30	20	30	30	40	20	30	30	20	30	30	30	30	20	30	30	40	27,6
2	Keseluruhan warna	30	20	20	20	20	30	30	30	30	20	30	40	40	20	20	20	20	30	40	40	30	20	30	30	40	28
3	Kelengkapan	30	30	30	30	30	30	30	30	30	20	30	40	40	30	30	30	30	30	20	20	30	30	20	20	40	29,2
4	Keseluruhan	20	20	30	40	20	30	30	30	30	40	40	40	40	40	30	40	20	30	30	20	20	40	40	30	30	30,8
5	Kelengkapan karya	20	20	40	20	40	30	30	20	20	40	30	40	30	20	20	20	20	30	20	20	20	20	20	20	30	25,6
Nilai Proses		37,5	32,5	37,5	37,5	37,5	40	37,5	37,5	37,5	35	37,5	42,5	37,5	37,5	35	37,5	37,5	37,5	37,5	37,5	37,5	37,5	35	37,5	45	40,3
Nilai Hasil		32,5	27,5	35	32,5	32,5	35	37,5	35	35	37,5	47,5	47,5	32,5	32,5	35	32,5	35	35	32,5	32,5	32,5	32,5	35	32,5	45	41,1
Jumlah Total		70	60	72,5	70	70	75	75	72,5	72,5	70	75	90	90	70	70	70	70	72,5	72,5	70	70	70	70	70	90	81,4

Daftar Nilai Sikap Siklus 1

[illegible]

Daftar Nilai Sikap Siklus II

[illegible]

LAMPIRAN 3.

RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: SD Negeri 02 Cucukan Prambanan Klaten
Mata pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/semester	: IV/ Genap
Materi pokok	: Indahnya keberagaman negeriku
Sub materi pokok	: ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif daerah masing-masing
Alokasi waktu	: 4 jam pelajaran

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar KI-3 dan KI-4

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati mata pelajaran desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1. Menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

	2.2. Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar untuk kelangsungan bersama.
3Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.1. menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keindahan bangsa.
	3.2. mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya Mozaik motif hias
	3.3. Mengetahui berbagai alur cara membuat karya Mozaik motif khas daerah sekitar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 membuat karya Mozaik dengan motif khas daerah sekitar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi KI-3 dan KI-4

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Menghayati mata pelajaran desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.	1.1.1 Meningkatkan rasa penghayatan atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dengan melakukan berbagai kegiatan dalam menggambar motif khas daerah sekitar
2.1. Menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1.1 Mengaplikasikan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
2.2. Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar untuk kelangsungan bersama.	2.2.1 Mengaplikasikan penghayatan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar untuk kelangsungan bersama.
3.1. menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keanekaragaman bangsa.	3.1.1 Siswa dapat menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keindahan bangsa.
3.2. mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya Mozaik	3.2.1 Siswa dapat mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya Mozaik
3.3. Mengetahui berbagai alur cara membuat karya Mozaik dengan motif khas daerah	3.3.1 Siswa dapat mengetahui alur membuat karya Mozaik dengan motif khas daerah
4.1 membuat karya Mozaik motif khas	4.1.1 Siswa dapat membuat karya

daerah sekitar	Mozaik motif khas daerah sekitar
----------------	----------------------------------

D. Tujuan Pembelajaran **KI-1 dan KI-2**

Peserta didik diharapkan:

1. Bersemangat dalam mempelajari:

1.1.1 Meningkatkan rasa penghayatan atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dengan melakukan berbagai kegiatann dalam menggambar motif khas daerah sekitar
2.1.1Mengaplikasikan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
2.2.1Mengaplikasikan penghayatan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar untuk kelangsungan bersama.

KI-3 dan KI-4

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran desain produk peserta didik diharapkan dapat:

3.1.1 Siswa dapat menjelaskan berbagai macam motif daerah sebagai keindahan bangsa dengan baik.
3.2. mengetahui berbagai macam alat untuk membuat karya Mozaik dengan baik.
3.3. Mengetahui berbagai alur cara membuat karya Mozaikdengan motif khas daerah dengan benar.
4.1 membuat karya Mozaik motif khas daerah sekitar dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

1. Mozaik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perakekat (Depdiknas 2001).

Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan – kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong- potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan , ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda- benda itu , antara lain : kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas , potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis

kontur yang membaasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan- tempelan yang berbeda warna. Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis karna disamping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walaupun bahannya digunakan kertas, daun, biji- bijian , kepingan kaca, pecahan keramik dll. Mozaik dibuat dari bahan- bahan yang sifatnya leparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar. Mozaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahannya baru menentukan idena karna harus berfikir bagaimana caranya memadukan bahan- bahan yang bermacam- macam menjadi karya.

2. Motif Hias

1. **Jenis Motif Hias adalah** semua bentuk dekorasi yang dipakai untuk menghias atau memperindah bidang, baik dalam bentuk 2 dimensi berupa gambar hiasan dan anyaman ukiran, maupun 3 dimensi yang berupa seni bangunan, perabotan rumah tangga, kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya motif hias nusantara masing-masing diciptakan dengan mewakili simbol atau makna tertentu. Contohnya motif hias ularnaga dari Propinsi Jawa Timur yang bermakna sebagai penolak bala atau ilmu hitam, Motif Hias Sigar dari Propinsi lampung yang mewakili makna rasa saling menghormati dan sebagainya.

- a. **Motif Alam:** Motif alam berupa gambar-gambar binatang, bulan, bintang, matahari, awan, laut, gunung dan lain sebagainya.
- b. **Motif Keagamaan atau Religius:** Motif religius ini dipakai dalam motif Nusantara bersamaan dengan masuknya agama yang membawa motif tersebut. Contohnya saat masuknya agama Hindu, maka dikenal pula motif Kala dan Makara yang biasanya digunakan untuk menghiasi relung-relung candi agama Hindu. Selain itu, saat masuknya agama Islam, motif kaligrafi pun merasuk dan memperkaya motif Nusantara.
- c. **Motif Anyaman:** Motif Anyaman berupa motif garis yang sudah membudaya dan mengakar serta sudah membudaya dalam kehidupan bermasyarakat, contohnya anyaman dinding rumah dari bambu.
- d. **Motif Tanaman (Flora):** Motif yang biasanya mewakili motif tanaman adalah motif sulur-sulur dan motif bunga. Motif ini muncul pada masa perunggu. Motif yang terkenal adalah motif bunga teratai yang merupakan asimilasi dari motif Hindu. Dalam agama hindu, Motif teratai ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu Padma (berupa teratai merah yang mekar), Uthpala (berupa terati biru yang masih setengah mekar) dan Kumada (berupa teratai putih dengan bentuk bunga yang kuncup).
- e. **Motif Tubuh manusia:** Motif tubuh manusia banyak kita jumpai di daratan jayapura, Irian Jaya. Motifnya tampak pada ukiran rumah, gagang pedang, tombak, tameng, dan perlengkapan berburu lainnya.
- f. **Motif Kawung:** Motif kawung hadir pada pasa kerajaan Hindu. Kawung merupakan nama lain dari pohon aren atau enau dan buahnya yang bernama kolang kaling.

- g. **Motif Untu Walang (Motif Hias Bentu Segitiga):** Motif untu walang sering disebut juga motif tumpal atau pigura. Motif ini tumbuh subur di seluruh daerah di Indonesia. Motif ini menggambarkan tanaman rebung atau tunas bambu yang memiliki kemampuan tumbuh sangat cepat sehingga kemudian dianggap sebagai lambang kesuburan atau kemakmuran.
- h. **Motif garis potong atau motif tunggal**
- i. **Motif geometris atau motif ilmu ukur**

2. Motif Hias Menurut Daerah Asalnya

a. Motif Kawung

Motif kawung bermakna keinginan dan usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil, seperti rejekinya berlipat ganda. Orang yang bekerja keras pasti akan menuai hasil, walaupun kadang harus memakan. Batik ini berasal dari daerah Surakarta dan pada awalnya hanya dikenakan oleh bangsawan dan raja-raja.



b. Motif Parang

Motif parang berasal dari daerah Yogyakarta. Pada awalnya motif ini hanya boleh digunakan oleh Raja namun seiring perkembangan zaman kini motif ini bisa digunakan oleh siapapun.

Sebagai salah satu motif batik dasar yang paling tua Batik Parang ini memiliki makna petuah untuk tidak pernah menyerah, ibarat ombak laut yang tak pernah berhenti bergerak. Batik Parang juga menggambarkan jalinan yang tidak pernah putus, baik dalam arti upaya untuk memperbaiki diri, upaya memperjuangkan kesejahteraan, maupun bentuk pertalian keluarga.

Susunan motif S jalin-menjalin tidak terputus melambangkan kesinambungan. Bentuk dasar huruf S diambil dari ombak samudra yang menggambarkan semangat yang tidak pernah padam.

Garis diagonal lurus melambangkan penghormatan dan cita-cita, serta kesetiaan kepada nilai yang sebenarnya. Dinamika dalam pola parang ini juga disebut ketangkasan, kewaspadaan, dan kontinuitas antara pekerja dengan pekerja lain.



c. Mega Mendung

Batik megamendung adalah motif kain batik yang berasal dari daerah Cirebon. Bentuk motif batik khas kota udang ini menyerupai bentuk awan-awan. Motif batik mega mendung telah menjadi sebuah ikon karya seni kota Cirebon. Motif batik megamendung mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh motif batik di daerah penghasil batik lainnya.

Ada beberapa pendapat tentang asal motif batik mega mendung. Ada yang mengatakan bahwa motif mega mendung adalah hasil dari pengaruh pendatang dari negeri China. Yang pada dulu sering singgah di pelabuhan Muara Jati, Cirebon dan dianggap membawa paham Taoisme dimana bentuk awan melambangkan dunia atas atau dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Ada juga yang mengatakan motif batik mega mendung diadopsi oleh masyarakat Cirebon yang diambil dari berbagai macam buku dan literature selalu mengarah pada sejarah kedatangan bangsa China yang datang ke wilayah Cirebon.

Makna dari batik mega mendung merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Konsep mengenai awan ini juga ada pada dunia kesenirupaan Islam pada abad 16 yang digunakan oleh kaum Sufi untuk ungkapan dunia besar atau alam bebas.



F. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Scientific dan PBL
Strategi	: Penggalan informasi (Project Based Learning) Presentasi
Model pembelajaran	: Kooperatif
Metode	: Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan

G. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

A. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Papan tulis (white board), lingkungan sekitar
 1. Bahan Tayang/Bahan ajar
 - a. Gambar contoh motif daerah sekitar
 - b. Contoh karya jadi
 2. Lembar Kerja Siswa
 3. Lembar Penilaian

2. Alat/Bahan :
 - a. Alat
 - b. Alat Pembelajaran:
 1. Papan tulis
 2. Spidol maker
 3. Alat tulis
 2. Alat belajar siswa:
 - a. Pensil 2B (pencil mekanik)
 - c. Pensil warna
 - d. Kertas gambar
 - e. Jangka
 - f. Penggaris
 - g. Karet penghapus
 - c. Bahan
 - 1) Kertas HVS A₄

H. Sumber Pembelajaran

1. Buku Siswa Tema 7 “Indahnya keberagaman Negeriku”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Guru Tema 7 “Indahnya keberagaman Negeriku”. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Berbagai macam sumber di Internet

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke 1 : 1 x Pertemuan (2 Jam Pelajaran)

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Presensi kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 4. Perkenalan 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan (masalah) dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengupayakan dan mengaitkan materi dengan dunia nyata pada kehidupan siswa, mendorong untuk menghubungkan	

	antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktek kehidupan siswa: 1. Mengamati a. Siswa mendapatkan hand out bahan tayang berupa contoh gambar motif daerah sekitar. a. Siswa menyimak hand out tersebut dan memperhatikan penjelasan guru b. Siswa mencatat penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru. 2. Menanya a. Siswa menanyakan tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami dari penjelasan guru b. Guru melempar pertanyaan siswa ke siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa yang bertanya. c. Apabila pertanyaan tersebut tidak terjawab oleh semua siswa guru menjembatannya. 3. Mencoba a. Siswa dibantu oleh guru dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian berdiskusi tentang motif khas daerah masing-masing anggota kelompok kemudian menjawab soal yang diberikan oleh guru (satu kelompok terdiri atas 4 siswa). 4. Mengasosiasi a. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi masing-masing kelompoknya b. Mengumpulkan permasalahan dari hasil observasi untuk didiskusikan 5. Mengkomunikasikan a. Siswa secara berkelompok menjelaskan tentang tugas yang dikerjakannya didepan kelas.	50 Menit
Penutup	1. Mengevaluasi materi yang telah dipelajari secara random 2. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas. 3. Mengapresiasi pekerjaan siswa yang sudah baik maupun yang masih ada kekurangan. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Pelajaran ditutup dengan doa bersama	10 Menit

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Presensi kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 4. Perkenalan 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan (masalah) dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengupayakan dan mengaitkan materi dengan dunia nyata pada kehidupan siswa, mendorong untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktek kehidupan siswa: 2. Mengamati b. Siswa mendapatkan hand out bahan tayang berupa contoh gambar motif daerah sekitar. c. Siswa menyimak hand out tersebut dan memperhatikan penjelasan guru d. Siswa mencatat penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru. 2. Menanya d. Siswa menanyakan tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami dari penjelasan guru e. Guru melempar pertanyaan siswa ke siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa yang bertanya. f. Apabila pertanyaan tersebut tidak terjawab oleh semua siswa guru menjembatannya. 3. Mencoba a. Siswa dibantu oleh guru dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian membuat karya mozaik dengan motif sesuai yang diberikan oleh guru (satu kelompok terdiri atas 4 siswa). 4. Mengasosiasi a. Setiap kelompok mengumpulkan hasil karya masing-masing kelompoknya 5. Mengkomunikasikan b. Siswa secara berkelompok menjelaskan tentang tugas yang dikerjakannya didepan kelas.	50 Menit

Penutup	6. Mengevaluasi materi yang telah dipelajari secara random 7. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas. 8. Mengapresiasi pekerjaan siswa yang sudah baik maupun yang masih ada kekurangan. 9. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 10. Pelajaran ditutup dengan doa bersama	10 Menit
---------	--	----------

Pertemuan Ke3: 1 x Pertemuan (2 Jam Pelajaran)

KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Presensi kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 4. Perkenalan 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan (masalah) dengan tujuan untuk mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengupayakan dan mengaitkan materi dengan dunia nyata pada kehidupan siswa, mendorong untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktek kehidupan siswa: 3. Mengamati - Siswa mendapatkan hand out bahan tayang berupa contoh gambar karya tempat pensil mozaik motif daerah sekitar. - Siswa menyimak hand out tersebut dan memperhatikan penjelasan guru - Siswa mencatat penjelasan guru tentang materi yang disampaikan oleh guru. 2. Menanya - Siswa menanyakan tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami dari penjelasan guru - Guru melempar pertanyaan siswa ke siswa yang lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan siswa yang bertanya. - Apabila pertanyaan tersebut tidak terjawab oleh semua siswa guru menjembatannya. 3. Mencoba	50 Menit

	a. Siswa dibantu oleh guru dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian membuat tempat pensil mozaik bermotif khas daerah sekitar sesuai yang diberikan oleh guru (satu kelompok terdiri atas 4 siswa). 4. Mengasosiasi a. Setiap kelompok mengumpulkan hasil karya masing-masing kelompoknya 5. Mengkomunikasikan a. Siswa secara berkelompok menjelaskan tentang tugas yang dikerjakannya didepan kelas.	
Penutup	11. Mengevaluasi materi yang telah dipelajari secara random 12. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas. 13. Mengapresiasi pekerjaan siswa yang sudah baik maupun yang masih ada kekurangan. 14. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 15. Pelajaran ditutup dengan doa bersama	10 Menit

J. Penilaian Pembelajaran,

PENILAIAN

1. Membuat karya hiasan dinding mozaik

Tabel 1: Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
 Nama Proyek : Membuat karya Mozaik dengan Motif Batik daerah sekitar
 Alokasi Waktu : 4 Jam Pertemuan
 NIS :
 Kelas : IV
Penilaian Hasil Belajar

Lembar penilaian :

a. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sudah	50%	Belum
Gambar jelas			
Kerapian			
Komposisi warna dan bentuk			

b. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
1	Teliti			✓		
2	Bertanggung Jawab		✓			
3	Disiplin					

c. Penilaian Berdiskusi

Kriteria	Keterampilan		
	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur,	Merespons dan menerapkan komunikasi	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi	Membutuhkan bantuan dalam memahami

ekspresi wajah, suara)	nonverbal dengan tepat	nonverbal yang ditunjukkan teman.	bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi(men yampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikan pendapatnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut.
Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.			

SOAL ESSAY:

1. Apa yang kamu ketahui tentang karya Mozaik dan batik motif kawung? Jelaskan!
2. Apa yang kamu ketahui tentang karya Mozaik dan batik motif parang? Jelaskan!
3. Apa yang kamu ketahui tentang karya Mozaik dan batik motif mega mendung? Jelaskan!

Nb: Setiap kelompok mendapat satu pertanyaan untuk didiskusikan bersama kelompoknya.

JAWABAN ESSAY:

1.
 - a. Pengertian Mozaik adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber yang dipotong kecil-kecil kemudian ditempel pada bidang.
 - b. Motif kawung bermakna keinginan dan usaha yang keras akan selalu membuahkan hasil, seperti rejekinya berlipat ganda. Orang yang bekerja keras pasti akan menuai hasil, walaupun kadang harus memakan. Batik ini berasal dari daerah Surakarta dan pada awalnya hanya dikenakan oleh bangsawan dan raja-raja.
2.
 - a. Pengertian Mozaik adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber yang dipotong kecil-kecil kemudian ditempel pada bidang.
 - b. Motif parang berasal dari daerah Yogyakarta. Pada awalnya motif ini hanya boleh digunakan oleh Raja namun seiring perkembangan zaman kini motif ini bisa digunakan oleh siapapun. Batik Parang ini memiliki makna petuah untuk tidak pernah menyerah, ibarat ombak laut yang tak pernah berhenti bergerak.
3.
 - a. Pengertian Mozaik adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber yang dipotong kecil-kecil kemudian ditempel pada bidang.
 - b. Batik Megamendung adalah motif kain batik yang berasal dari daerah Cirebon. Bentuk motif batik khas kota udang ini menyerupai bentuk awan-awan. Motif batik mega mendung telah menjadi sebuah ikon karya seni kota Cirebon. Motif batik megamendung mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh motif batik di daerah penghasil batik lainnya. Makna dari batik mega mendung merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Konsep mengenai awan ini juga ada pada dunia kesenirupa Islam pada abad 16 yang digunakan oleh kaum Sufi untuk ungkapan dunia besar atau alam bebas.

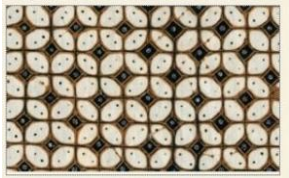
TUGAS PROJECT 1

1. Buatlah karya Mozaik bermotif batik kawung seperti pada gambar contoh!
2. Buatlah karya Mozaik bermotif batik Parang seperti pada gambar contoh!
3. Buatlah karya Mozaik bermotif batik Mega Mendung seperti pada gambar contoh!

Nb. Gambar tugas sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya

Contoh motif

1. Kawung



2. Parang



3. Mega Mendung



2. Membuat karya tempat pensil Mozaik

Tabel 1: Format Penilaian Projek

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Nama Projek	: Membuat Karya Tempat pensil Mozaik Motif Batik Daerah Sekitar
Alokasi Waktu	: 2 Jam Pertemuan
NIS	:
Kelas	: IV
Penilaian Hasil Belajar	

Lembar penilaian :

d. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sudah	50%	Belum
Gambar jelas			
Kerapian			
Komposisi warna dan bentuk			

e. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Ber-kembang	Membu-daya	Ket.
1	Teliti			✓		
2	Bertanggung Jawab		✓			
3	Disiplin					

f. Penilaian Berdiskusi

Kriteria	Keterampilan		
	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkantema n yang sedang berbicara.	Mendengarkan temanyang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perludiingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.
Komunikasinon verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespons danmenerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat	Merespons dengan tepatterhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkanba ntuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan

			teman.
Partisipasi(men yampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraanmengi nspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara danmenerangkan secara rinci, Merespons sesuai dengan topik.	Jarang berbicaraselama proses diskusi berlangsung.
Keruntutanber bicara	Menyampaikanpend apatnya secara runtut dari awal hingga akhir.	Menyampaikanpenda patnya secara runtut, tetapi belum konsisten.	Masih perlu berlatihuntuk berbicara secara runtut.
Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.			

TUGAS PROJECT 2

4. Buatlah karya Tempat pensil Mozaik bermotif batik kawung seperti pada gambar contoh!
5. Buatlah karya Tempat pensil Mozaik bermotif batik Parang seperti pada gambar contoh!
6. Buatlah karya Tempat pensil Mozaik bermotifbatik Mega Mendung seperti pada gambar contoh!

3. Buatlah karya Tempat pensil Mozaik bermotif batik Mega Mendung seperti pada gambar contoh!

Nk. Gambar tugas sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya

Contoh motif

1. Kawung



2. Parang



3. Mega Mendung



Mengetahui
Kepala SD Negeri 2 Cucukan



Sumiyarso, S.Pd
NIP. 19600414 198304 1 008

Prambanan, 3 Mei 2017
Guru Mata Pelajaran SPdP


Yoma Taufani O.Y.

LAMPIRAN 4.

Surat-surat Penelitian dan Dokumentasi



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
**BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/602/V/31
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 18 Mei 2017
Kepada Yth.
Ka. SDN Cucukan
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Nomor 480/UN.34.12/DT/V/2017 Tanggal 12 Mei 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Wakidi, S.Pd
Judul/Topik : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SBDP di SD Negeri 2 Cucukan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sesuai Dengan Kurikulum 2013
Jangka Waktu : 3 Bln (18 Mei s/d.18 Agustus 2017)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Jb. Kepala Bidang PPPE



Nurul Bariyah, SH, M.Si
Pembina
NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 480/UN.34.12/DT/V/2017
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Yth. Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SBDP DI SD NEGERI 2 CUCUKAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SESUAI DENGAN KURIKULUM 2013**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : YOMA TAUFANI OKTAFIRDAUS YUSMMAL
NIM : 13207241043
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Kriya
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2017
Lokasi : SD Negeri 2 Cucukan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Wakidi, S.Pd.
NIP19721110 200701 1 003

Tembusan:

- Kepala SD Negeri 2 Cucukan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 CUCUKAN
Alamat : Gupolo, Cucukan Prambanan, Klaten

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800 / 058 / 12.10 (19)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyarso, S.Pd
NIP : 19600414 198304 1 008
Pangkat/GolRuang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Cucukan
UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal
NIM : 13207241043
Program Studi/Jurusan: Pendidikan Kriya/Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada hari Senin tanggal 15 Mei 2017 sampai dengan hari Senin tanggal 5 Juni 2017 dengan judul :

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SBDP DI SD Negeri 2 Cucukan
Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sesuai
Dengan Kurikulum 2013

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 5 Juni 2017
Kepala SD Negeri 2 Cucukan,




SUMIYARSO, S.Pd
NIP. 19600414 198304 1 008

Dokumentasi Siklus 1



Proses pemberian materi pelajaran Siklus I



Kegiatan kerja kelompok pada Siklus I

Dokumentasi Siklus 2



Proses pemberian materi pelajaran Siklus II



Kegiatan kerja kelompok pada siklus II